

**FENOMENA *CYBERBULLYING* DI JEJARING SOSIAL *WHATSAPP*
(Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh:
BOBY IMAN NURHAKIM
NIM 1817102053

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bobby Iman Nurhakim
NIM : 1817102053
Jenjang : S1
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Fenomena Cyberbullying Di Jejaring Sosial Whatsapp (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sebelumnya.

Apabila di kemudian hari terbukti ada pernyataan saya yang keliru, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Bobby Iman Nurhakim
NIM. 1817102053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

FENOMENA *CYBERBULLYING* DI JEJARING SOSIAL *WHATSAPP*

(Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Yang disusun oleh **Boby Iman Nurhakim**, NIM. **1817102053**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **7 Juli 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muridan, M.Ag
 NIP. 19740718 2005011 006

Penguji Utama

Alfi Nuraini, M.Ag
 NIP. 19930730 201908 001

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
 NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 1-8-2022
 ...

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
 NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan

Nama : Bobby Iman Nurhakim

NIM : 1817102053

Jenjang : S1

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **“Fenomena Cyberbullying Di Jejaring Sosial Whatsapp (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”**

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, Juni 2022

Pembimbing



Muridan, M.Ag

NIP. 19740718 2005011 006

FENOMENA CYBERBULLYING DI JEJARING SOSIAL WHATSAPP

(Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Boby Iman Nurhakim

1817102053

Abstract

The phenomenon of cyberbullying that occurred in 3 Muslim students who became victims in cyberbullying cases that did not look at the victims who would be targeted, both men and women. Some of the main issues that were analyzed in this study were 1) How did the cyberbullying bennik experienced by 3 student victims on WhatsApp Muslim student class group KPI Faculty of Da'wah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Class 2018, 2) The social impact of life experienced by victims of Cyberbullying on the WhatsApp group for Muslim student class KPI Faculty of Da'wah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Class 2018, 3) Efforts made by victims in dealing with cyberbullying. The method used is qualitative with data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The theory used by looking at the phenomenon of cyberbullying is the Symbolic Violence Theory with 3 concepts of habitus, environment (field) and capital.

From the results of this study it was found that 1) The form of cyberbullying carried out by the perpetrator to the victims was in the form of spreading photos of the victim's disgrace with disrespectful words. then make fun of abusive, make nasty comments to s victims. 2) By getting this problem, the students also experienced a very bad impact, such as reduced social spirit to fellow students, decreased achievement to become more silent and did not want to hang out with their friends. 3) The settlement is carried out by discussing in a family way, asking the perpetrators to be responsible for their treatment of the victim, because the role of responsibility is very important in solving bullying problems experienced by students.

Keywords: Cyberbullying, Whatsapp Group, Muslim Students

Abstrak

Fenomena *cyberbullying* yang terjadi pada 3 mahasiswa muslim yang menjadi korban dalam kasus *cyberbullying* yang tidak memandang korban yang akan dijadikan sasaran baik laki-laki maupun perempuan. Adapun beberapa pokok permasalahan yang dibedah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana bentuk *Cyberbullying* yang dialami 3 mahasiswa korban di *whatsapp gruoup* kelas mahasiswa muslim KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018; 2) Dampak sosial kehidupan yang dialami korban *Cyberbullying* di *whatsapp gruoup* kelas mahasiswa muslim KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018; 3) Upaya yang dilakukan korban dalam menghadapi *Cyberbullying*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif metode penelitian studi kasus. Pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dengan melihat fenomena *cyberbullying* ini adalah Teori Kekerasan Simbolik dengan 3 konsep habitus, lingkungan (*field*) dan modal.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; 1) Bentuk *cyberbullying* yang dilakukan pelaku kepada para korban berupa menyebarkan foto-foto aib korban dengan kata-kata yang tidak sopan, lalu mengolok-olok, menghujat, memberikan komentar jahat kepada si korban; 2) Dengan mendapatkan masalah tersebut para mahasiswa juga mengalami dampak yang sangat buruk, seperti berkurangnya jiwa sosial kepada sesama, prestasi menurun, menjadi lebih banyak diam dan tidak mau bergaul dengan temannya; 3) Penyelesaian yang dilakukan dengan membicarakan dengan cara kekeluargaan, meminta pertanggung jawaban kepada pelaku atas perlakuannya terhadap si korban, karena memang peran tanggungjawab sangat penting dalam menyelesaikan masalah *cyberbullying* yang dialami para mahasiswa.

Kata Kunci : *Cyberbullying, Whatsapp Group, Mahasiswa Muslim*

Motto

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata baik atau diam”¹



¹ Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terima kasih kepada Allah SWT atas waktu, kesehatan dan juga atas anugerah yang besar yang telah Engkau berikan kepada saya. Saya harap ini adalah langkah pertama untuk mencapai tujuan saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk Alm. dan Almh. kedua orang tua, kakak, adik dan pasangan hidup saya, yang selalu membimbing saya, menasihati, dan doa yang tiada henti-hentinya kepada saya hingga sampai saat ini.

Tentunya saya berharap hidup ini dapat berguna dan bermakna untuk berbagai hal. Hidup adalah sungai yang mengalir, tetapi mempunyai ujung dan tujuan yang rendah. Jalan tidak selalu lurus, kadang berkelok-kelok. Namun hal ini akan terus berlalu hingga tujuan tercapai dan tercapai. Yang bisa saya katakan hanyalah terima kasih. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kerendahan hati serta persembahkan skripsi ini.

Saya persembahkan skripsi ini untuk yang terkasih :

1. Orang tua saya tercinta, Alm. Bapak Ahmad Ruswana dan Almh. Ibu Kokom Komariah, yang selalu mendo'akan, memberikan rasa kasih sayang, cinta, bimbingan, pengorbanan serta dukungan kepada saya tiada henti selama masa hidupnya.
2. Kakak dan Adik Kandung saya, Taufik Setyadi Aras, M.Hum dan Egi Aliyul Mutaqin yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada saya.
3. Pasangan saya Lulu Aulia Al Widad yang selalu memberikan semangat serta dukungan dan kasih sayang kepada saya yang tak henti-hentinya mendengarkan keluh kesah serta menghiburku disaat jenuh melanda.
4. Almamater tercinta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Mahasiswa Muslim KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2018 yang sudah memberikan izin penelitian kepada saya Dan semua pihak yang membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ribuan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya di hari akhir. Dengan rahmat dan hidayah-Nya, cendekiawan ini dapat menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Fenomena Cyberbullying Di Whatsapp Group Kelas Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pada 3 Korban Cyberbullying Di Whatsapp Group Kelas Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018)*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang mendukung penulis. Terima kasih kepada penulis yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Muridan, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan ikhlas, mencurahkan segala tenaga, pikiran dan bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

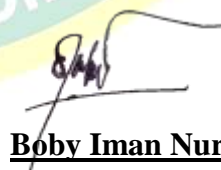
6. Kepada orang tua saya tercinta Alm. bapak Ahmad Ruswana dan Almh. ibu Kokom Komariah yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta pengorbanan untuk saya semasa hidupnya,
7. Kepada saudara kandung saya Taufik Setyadi Aras, M.Hum dan Egi Aliyul Mutaqin yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini,
8. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi dan arahnya,
9. Kepada pasangan saya Lulu Aulia Al Widad yang telah memberikan semangat serta dukungan tiada hentinya,
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan semangat.

Adapun atas jasa-jasanya, penulis hanya bisa berdoa semoga amalan mereka semakin dibalas dan meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umum. Dengan keterbatasan kapasitas, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan penulis selalu mengharapkan penyelesaian skripsi ini. Untuk semuanya, penulis tidak dapat memberikan jawaban yang tepat, hanya dapat mengucapkan terima kasih dan mohon maaf. Semoga amalan mereka menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin...

Purwokerto, Juni 2022

Penulis,



Boby Iman Nurhakim

NIM. 18102053

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA DOSEN PEMBIMBING	iii
<i>Abstract</i>	v
Abstrak	vi
Kata Kunci : <i>Cyberbullying, Whatsapp Group, Mahasiswa Muslim</i>	vi
Motto	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	15
PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Penegasan Istilah	20
C. Rumusan Masalah	28
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	28
E. Sistematika Pembahasan	33
BAB II	35
JEJARING SOSIAL <i>CYBERBULLYING</i> DAN MAHASISWA	35
A. <i>Cyberbullying</i>	40
B. Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu	45
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV.....	56
1. Mahasiswa dengan inisial FF	57

2. Mahasiswa dengan inisial GO.....	57
3. Mahasiswa dengan inisial KL.....	58
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
PEDOMAN WAWANCARA.....	80
PEDOMAN DOKUMENTASI.....	81
HASIL DOKUMENTASI.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh foto yg di ambil lalu di edit dijadikan meme

Gambar 1.2 Foto korban di upload di *WhatsApp Group*

Gambar 1.3 Tangkapan layar saat korban merespon dan pelaku menanggapi di
roomchat WhatsApp

Gambar 1.4 Salah satu chat dari grup yang mengolok-olok informan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi
5. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an Dan Praktek Pengamalan Ibadah(Bta/Ppi) .
6. Sertifikat kuliah Kerja Nyata (KKN)
7. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
8. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.
9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.
10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.
11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.
12. Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer .
13. Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan pengembangan teknologi, saat ini seperti kemajuan dan perkembangan teknologi informasi melalui internet (*Internet Connection Network*), kebudayaan dan kemajuan manusia dihadapkan pada suatu kejadian baru yang bisa mengubah aspek kehidupan manusia. Proses membangun di bidang teknologi informasi (dengan segala aspek pendukungnya) dengan harapan membawa pengaruh positif untuk kehidupan manusia, yang akhirnya akan tercipta penambahan kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.² Kemajuan dan perkembangan teknologi, terlebih telekomunikasi, multimedia dan teknologi informasi (telematika) yang akhirnya bisa mengganti susunan hubungan sosial dan organisasi kemasyarakatan. Masalah ini tidak bisa dihindari, sebab kemudahan dan kecakapan telematika dengan pesat memasuki berbagai aspek kehidupan manusia.³

Dalam menyambut era globalisasi serta sistem informasi yang kian berkembang pesat, menuntut manusia untuk lebih proaktif dalam segala dimensi kehidupan. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini membawa perubahan yang besar dalam segala aspek kehidupan manusia. Kemodernan teknologi informasi ini salah satunya yaitu melalui internet. Melalui internet segala macam transaksi bisnis menyebar dan menerima informasi lewat jaringan maya atau dari seluruh pelosok dunia tanpa batasan ruang dan waktu, telah merambah segala bidang kehidupan. Kemunculan internet dengan segala kecanggihannya membawa perubahan dalam gaya dan kebiasaan manusia sebagai pengguna alat canggih tersebut. Di era perkembangan teknologi komunikasi yang sudah mendunia ini, hampir semua masyarakat di dunia berpaling ke teknologi komunikasi yang

² Dikdik Arif Mansur, *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 5.

³ Dikdik Arif Mansur, *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 5.

memiliki kecepatan dan efisien untuk mendapatkan informasi. Bahkan sekarang ini teknologi komunikasi telah menjadi kunci utama dalam kehidupan sehari-hari artinya masyarakat tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi yang merupakan wadah sumber informasi yang mereka anggap penting.

Pertumbuhan teknologi internet memberikan kesempatan untuk diaplikasikan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan tinggi, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Di zaman internet ini banyak komunitas online yang tumbuh dan berkembang karena disatukan oleh persamaan tekad, semangat, atau hobi. Dengan menjamurnya teknologi internet yang tersedia secara gratis membuat komunitas online menjadi sangat mudah dan tidak dibutuhkan keahlian pemrograman. Setiap orang memiliki kesempatan untuk secara aktif mencari informasi begitu juga hakikatnya kemajuan media saat ini. Ataupun mencoba memahami nilai-nilai sosial budaya pada orang lain atau masyarakat lain. Media teknologi komunikasi meningkatkan otomatisasi proses pencarian dan pengiriman informasi.⁴

Tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan teknologi internet telah membawa perubahan yang sangat besar dalam peradaban dunia. Berkat internet proses belajar, belanja, komunikasi, dan lain sebagainya dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa dibatasi oleh masalah tempat, waktu dan jarak.⁵ Internet merupakan suatu *network* (jaringan) yang menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal sebagai *global village* (desa global).⁶ Bahkan banyak aplikasi chatting yang dapat didownload melalui handphone. Seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Wechatt*, *Kakaotalk*, *Line* dan aplikasi lainnya. Ini akan memudahkan pemakai saat melakukan chatting dimanapun berada.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 609.

⁵ Yuhefizar, Cara Mudah Dan Murah Membangun Dan Mengenali Website (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

⁶ Apriadi Tamburaka, Literasi Media (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2013), 75.

Dalam penelitian ini, saya akan lebih fokus ke dalam aplikasi *chat whatsapp*. Melalui aplikasi *chatting* bisa bertegur sapa dan bercandaan dengan teman baru di dunia maya. Melalui *chatting* mereka bisa menjalankan bisnis, juga tak sedikit dari mereka yang menggunakan *chatting* dengan alasan menambah teman dan menjalin silaturahmi.⁷ Beberapa orang berada di dunia maya, sampai-sampai lupa pada dunia yang nyata. Lebih berani mengungkapkan sesuatu di dunia maya daripada di dunia nyata. Bahkan seringkali mengacuhkan orang yang ada di sekelilingnya disaat melakukan *chatting*. Dibalik itu semua tentu ada konsekuensi negatif yang dari segala kemudahan yang dihadirkan. Banyak orang yang mengeluhkan hilangnya kesempatan berkomunikasi interpersonal. Manusia tidak akan lepas dari proses sosialisasi. Manusia akan selalu memerlukan oranglain. Sekaya dan sekuat apapun, manusia tidak akan bisa hidup tanpa orang lain di sekitarnya. Karena itu, kebutuhan manusia akan sosialisasi memang sangat penting, terpenting kebutuhan manusia akan makan dan minum.⁸ Internet sekarang menyebarluas sedikit banyak mempengaruhi cara manusia bersosialisasi. Kini mulai terbentuk organisasi-organisasi sosial yang memungkinkan manusia bersosialisasi tanpa harus bertemu fisik.⁹

Adapun proses perubahan sikap menurut Hosland, James dan Kelley dinyatakan bahwa “ proses perubahan sikap serupa dengan proses belajar ”. Artinya perilaku dapat dibentuk dan diubah melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan.¹⁰ Saat melakukan *chatting* seringkali mereka mengacuhkan lingkungan sekitar dan cenderung merasa lebih dekat dengan teman mereka di dunia maya dibanding orang yang ada di sekitar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang menyebabkan seseorang lebih

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 616.

⁸ E-Media Solusindo, Membangun Komunitas Online Secara Praktis Dan Gratis, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 15.

⁹ E-Media Solusindo, Membangun Komunitas Online Secara Praktis Dan Gratis, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 15.

¹⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, Perilaku dan Budaya Organisasi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 17.

tidak menghargai orang lain yang ada di dekatnya hanya demi berkomunikasi dengan teman yang jauh secara fisik.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sudah canggih ini, ada juga orang-orang yang memanfaatkan hal tersebut untuk berbuat kejahatan seperti bullying dengan memanfaatkan media elektronik, salah satu kejahatan yang menggunakan jejaring internet atau media elektronik adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan isu yang tengah menjadi perhatian serius di Indonesia. Beragam peristiwa *cyberbullying* marak terjadi baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah hingga tinggi dan di seluruh lapisan masyarakat. Aktivitas *cyberbullying* bisa dilakukan dengan dukungan dari alat-alat elektronik, maupun penggunaan jejaring sosial dalam media sosial, masalah kecil yang sering terjadi di kalangan selebritas yang juga banyak mengundang para netizen untuk melakukan *cyberbullying*.¹¹

Tidak hanya itu pertumbuhan jejaring sosial atau media sosial mengundang untuk masyarakat melakukan hal-hal baru, maupun *trend-trend* sebagai alat untuk melakukan hal negatif seperti halnya penindasan, diskriminasi *online* yang biasa dikenal dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang merupakan hal-hal negatif yang menyertai penggunaan teknologi informasi. *Cyberbullying* bisa disebut dengan kekerasan tidak langsung yang melalui media sosial yang bersasaran bukan fisik melainkan tertuju kepada mental korban sehingga hal tersebut lebih menyakitkan dibandingkan dengan kekerasan yang secara langsung atau secara fisik. Sehingga korban *cyberbullying* banyak yang sering kali mengalami depresi, merasa terisolasi, dan tidak berdaya ketika dia diserang oleh pelaku.

Teman-teman di jejaring sosial pun tampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan tetangga kita sendiri. Orang-orang kemudian menjadi begitu terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Hal inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti

¹¹ Widyawati. *Cyberbullying Di Media Sosial (Analisis Interaksi Sosial Laurentitus Rando Terhadap Heters)*, (Skripsi UIN Alauddin Makasar 2017)

sikap menyendiri, anti-sosial cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, individualistis dan lain-lain.¹² Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Media sosial kini bisa dimanfaatkan lebih jauh. Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, lebih dari itu media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkirim foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya.¹³

Dalam ruang lingkup yang akan saya teliti bahwasannya fenomena *cyberbullying* tidak memandang korban yang akan dijadikan sasaran baik laki-laki maupun perempuan, dalam kasus *cyberbullying* yang saya teliti para korban ada yang selalu mengeluh tidak ingin bertemu dengan teman-teman kelasnya karena korban selalu merasa terancam dan mengeluh saat bertemu bersama teman-temannya. Tapi dari 1 angkatan yang saya teliti ada 1 kelas yang memang tidak terlalu memedulikan terhadap apa yang dialami, awalnya memang selalu mengeluh terhadap apa yang temannya lakukan kepadanya, tetapi lama kelamaan si korban tidak memedulikan walau dengan hati yang sangat tersakiti.

Cyberbullying merupakan salah satu bentuk penindasan yang lebih buruk dibandingkan *bullying* di kampus atau dunia nyata. Hal ini disebabkan karena *Cyberbullying* sendiri bisa mengintimidasi siapapun, dimanapun, dan kapanpun korban berada. Karena akses internet melalui *smartphone*, *laptop*, ataupun *chatroom* yang begitu mudah dan cepat untuk diakses. Seorang pelaku *bullying* dapat bebas dan mudah memberikan komentar-komentar yang buruk, sadis,

¹² Kursiwi. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V (Lima) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta" (Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2016),

¹³ Dewi Oktaviani. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).

hinaan bebas tanpa ada rasa bersalah dan aman karena dirinya merasa perilaku yang dilakukan seperti dirinya juga banyak dilakukan oleh banyak orang.

Tujuan yang dihasilkan dari melakukan *cyberbullying* adalah para pelaku sengaja melakukan hal tersebut agar para korban merasa sakit hati, lalu merasa stress, *mental down*, dan dirinya pun akan merasakan kesenangan untuk dirinya sendiri, bahkan sampau rela membuat akun palsu atau akun kedua dan banyak lagi akun palsu hanya digunakan untuk melakukan penindasan kepada si korban.

Pola komunikasi yang buruk dalam kelas menyebabkan lebih mudah terjadinya aksi *cyberbullying*. Untuk itu diperlukan perbaikan pola komunikasi dalam kelas tersebut agar dapat meminimalisir bahkan menghilangkan aktifitas *cyberbullying* itu terjadi. Kejahatan *Cyberbullying* memberikan dampak negatif terutama pada korban, antara lain hilangnya rasa percaya diri, depresi, khawatir berlebihan, prestasi di kampus menurun, menghindari lingkungan sosial, dan tidak mau berangkat ke kampus. Korban-korban dari *cyberbullying* yang akan diteliti oleh peneliti berkisaran umur 19-22 tahun. Dengan adanya fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul **Fenomena Cyberbullying Di Jejaring Sosial Whatsapp (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

B. Penegasan Istilah

a. Fenomena

Fenomena sangatlah bervariasi dan sudah dipastikan terjadi di semua lapisan masyarakat dan unik. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya akan menjumpai banyak fenomena sosial atau kejadian-kejadian yang berkesan dan berpengaruh besar sedang terjadi. Fenomena dalam kehidupan sosial bisa dalam bentuk hal-hal atau kejadian yang positif bisa juga negatif. Munculnya fenomena ini sendiri dipicu oleh banyak faktor, yang kemudian bentuknya semakin kompleks dan memberi pengaruh yang cukup besar. Fenomena bisa diartikan sebagai fakta sosial dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan lantaran adanya bentuk-bentuk perubahan sosial yang diakibatkan tindakan

masyarakat itu sendiri. Tindakan yang dilakukan beberapa anggota masyarakat kemudian memunculkan fenomena atau suatu kejadian yang berkesan. Sehingga terjadinya berbagai fenomena ini akan memiliki dampak negatif akan tetapi beberapa juga akan memiliki dampak positif.

Fenomena kemudian perlu disikapi dengan sangat bijak untuk bisa meminimalkan efek negatifnya. Khususnya untuk fenomena yang memang negatif. Misalnya fenomena pelecehan seksual yang marak terjadi beberapa tahun belakangan ini. Atau fenomena negatif lainnya. Fenomena sosial adalah kejadian nyata yang dapat dilihat secara langsung melalui panca indra dan dapat dijelaskan dalam penelitian bersifat ilmiah.¹⁴ Dalam arti ini jelas bahwa fenomena sosial harus bisa dibuktikan melalui langkah penelitian sosial yang sistematis agar apa yang dilihatnya dapat dipertanggung jawabkan. Segala bentuk kejadian nyata yang bisa dilihat secara langsung dan kemudian terjadi hal serupa di daerah lain, kota lain, bahkan negara lain di seluruh dunia. Maka sudah termasuk ke dalam contoh fenomena.

Fenomena sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.¹⁵ Fenomena sosial sebagai masalah sosial. Sehingga suatu kejadian bisa disebut fenomena jika termasuk suatu masalah. Masalah yang memberi dampak negatif, terjadi berulang, dan bisa menyebar dengan sangat mudah. Dijelaskan pula, fenomena sosial bisa berarti sebagai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Sehingga oleh Soerjono, fenomena sosial disebut juga dengan istilah gejala sosial dan masalah sosial.

Fenomena sosial psikologi yakni fenomena sosial yang terjadi karena adanya masalah pada psikologi atau kesehatan mental dari anggota masyarakat. Saat seseorang mengalami gangguan kejiwaan maka bisa berpotensi menyebabkan masalah sosial. Masalah sosial yang terbentuk kemudian menyebabkan gangguan kejiwaan juga bagi orang lain. Pada akhirnya

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

¹⁵ Soerjono Soekanto , (Fakta dan Bukti Keberadaan Fenomena di lingkungan bermasyarakat)

memunculkan fenomena yang berulang dan semakin luas. Fenomena sosial psikologi juga bisa terjadi karena ada suatu kejadian yang membuat trauma pada masyarakat.

Contoh Fenomena Sosial di Indonesia

Melalui penjelasan sebelumnya, tentu sudah memiliki gambaran mengenai kejadian apa saja yang termasuk ke dalam fenomena sosial. Sekaligus bisa mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebabnya. Supaya lebih paham lagi tentang pembahasan fenomena sosial, maka berikut adalah contoh-contoh yang ada dan pernah maupun sedang terjadi di Indonesia:

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang terjadi dalam bentuk beragam dan terjadi juga di banyak wilayah di Indonesia, membuatnya menjadi salah satu contoh fenomena sosial. Saat ini banyak remaja yang sudah melakukan tindakan kriminal dan tindakan tidak terpuji. Anehnya, kelakuan negatif seperti ini tidak hanya terjadi di suatu daerah atau satu kota saja. Melainkan bisa di banyak daerah, dan paling tinggi adalah di kota besar. Orangtua yang terlalu sibuk dan kurang perhatian membuat anak mudah salah bergaul dan kemudian melakukan kenakalan remaja.

b. *Cyberbullying*

Cyberbullying Sebelum membahas *cyberbullying* tentunya harus memahami terlebih dahulu apa itu *bullying*. *Bullying* seringkali terjadi di lingkungan pendidikan seperti di kampus bahkan di jenjang perkantoran sekalipun. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang ataupun kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti fisik dan mental. Secara umum kebanyakan *bullying* dilakukan oleh para mahasiswa yang masih di bangku pelajar karena mereka berada di masa yang dimana masa tersebut merupakan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menuju kedewasaannya dengan berkembangnya pula emosi, labil, dan masih mencari jati diri yang tidak bisa di kondisikan. Seperti fenomena kasus *bullying* di lingkungan mahasiswa ataupun pelajar yang kembali terjadi, yang bukan hanya verbal tetapi merambah

kekerasan fisik. Kasus Audrey siswi SMA di Pontianak, Kalimantan Barat yang menjadi korban *bullying* dengan tindak kekerasan pengeroyokan sejumlah SMA menjadi satu kasus yang perlu menjadi perhatian bagi semua kalangan masyarakat maupun orang tua. Tentu saja kasus *bullying* ini langsung menghebohkan dunia maya dan viral dengan *hashtag* #JusticeForAudrey.

Dalam fenomena *bullying* tersebut dapat dilihat bahwa masa mahasiswa adalah masa yang paling banyak melakukan kasus *bullying* sesama teman. Tidak berhenti disitu dengan perkembangan teknologi semakin maju, pelaku *bullying* sangat memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang. Seperti halnya media sosial, karena dalam media sosial pelaku bebas melakukan *bullying*, seperti mengolok-olok, menghina, bahkan sampai membuat mental down pada korban. Dan bahkan si pelaku bisa menggunakan dengan akun palsu tanpa harus menunjukkan identitasnya, hal ini disebut dengan *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah *bullying* di dunia maya yang bentuknya seperti penindasan, kekerasan dalam bentuk ejekan, hinaan, komentar dengan kata-kata sadis, tersebarnya foto atau video yang merusak nama baik, adanya kebohongan dan ancaman yang diberikan pelaku terhadap korban melalui berbagai *new media* yang di miliki korban di *social networks* seperti sosial media *facebook*, *instagram* dan *twitter*. Tindakan ini tidak hanya pada *social networks*, intimidasi secara personal atau kelompok mampu dilakukan seorang pelaku *Cyberbullying* melalui akun *chatting* seperti *line*, *whatsapp* dan yang lainnya.

Tindakan *Cyberbullying* sangat berbeda dengan *bullying* di kampus atau dunia nyata. Pada penindasan yang dilakukan kepada korban karena tidak adanya tatap muka, sehingga pelaku tidak dapat melihat reaksi korban. Kekerasan secara fisik memang tidak terjadi, tetapi penindasan ini lebih menyerang pada psikis korban dan dapat terjadi kapan pun dan di mana pun karena teknologi internet. Perilaku yang berulang-ulang ini pada korban membuat rasa marah dan rasa tidak percaya muncul. Hal inilah yang harus menjadi pengawasan lebih orang tua, agar mahasiswa mampu menyelesaikan masalah seperti ini, bagaimana orang tua, kampus, dan masyarakat mampu menjadi bagian penting menghentikan kejahatan *Cyberbullying*.

Pada *social networks* menjadi sasaran empuk para pelaku untuk melakukan tindakan *Cyberbullying*. Hal ini terjadi karena sangat mudahnya seseorang untuk membuat akun palsu dan menyembunyikan identitas dirinya sehingga dengan bebas pelaku menyudutkan seseorang, menjelek-jelekan seseorang bahkan memaki-maki seseorang dan merasa nyaman dengan tindakan seperti itu. Kondisi ini merupakan di mana seseorang menutup identitas dirinya sehingga tidak dikenali oleh siapa pun di dunia nyata dan maya, yang menyebabkan pelaku menjadi terkesan lebih agresif, kasar dan sadis karena berlindung di bawah akun palsu yang sangat mudah, cepat dan bebas.

Cyberbullying sudah menjadi masalah kejahatan yang sangat berdampak negatif dan mau tidak mau harus segera di tangani, karena kebanyakan yang melakukan hal tersebut adalah mahasiswa yang memang masih labil dan masih memiliki emosi yang tidak seimbang pula. Pada masa itu anak-anak akan memiliki kesempatan untuk melakukan *cyberbullying* seperti melalui jejaring sosial, *chatroom*, dan *email*.¹⁶ Selain itu dampak yang di peroleh dengan adanya fenomena tersebut sepertinya akan berdampak dan menjadi masalah yang terus meningkat bagi anak-anak yang menuju kedewasaannya dan yang lebih di khawatirkan akan melakukan *bullying* pada saat berada di kampus

Adapun bentuk-bentuk *Cyberbullying* sendiri adalah sebagai berikut :

1. *Flaming* (terbakar) : yaitu interaksi yang menghina, mengejek, melibatkan kata-kata tidak senonoh atau tidak pantas tanpa memikirkan norma-norma di dalamnya.
2. *Harassment* (gangguan) : yaitu gangguan ancaman, atau pesan yang mengintimidasi secara langsung dalam bentuk pesan teks yang dilakukan secara terus-menerus.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik) : yaitu secara tertulis melalui media sosial atau chatroom pelaku dengan maksud merusak reputasi, menuduh dan menyerang seseorang atau pihak lain.

¹⁶ Marilyn A. Campbell, *Cyberbullying: An old problem in a new guise? Australian Journal of Guidance and Counselling* 15, 2005 (1): 68-76

4. *Impersonation* (peniruan) : yaitu berpura-pura menjadi orang lain menggunakan akun palsu agar identitas tidak diketahui lalu dengan mudah mengirimkan pesan-pesan yang buruk terhadap seseorang.

5. *Outing* : yaitu dengan sengaja me nyebarkan rahasia seseorang ke publik atau masyarakat dalam bentuk foto-foto atau video yang bersifat pribadi.

6. *Trickery* (tipu daya) : yaitu hasutan, ancaman dan bujukan yang membuat seseorang untuk mendapatkan rahasia foto atau video seseorang untuk alasan tertentu.

7. *Exclusion* (pengeluaran) : yaitu secara sengaja dan kejmengeluarkan seseorang dari grup *chatting* atau memblokir secara personal.

Cyberbullying juga memiliki 4 unsur, yaitu “*willful*” yang berarti perilaku atau tindakan yang disengaja, “*repeated*” yang berarti diulang-ulang atau mencerminkan sebuah perilaku, “*harm*” yang memiliki arti sebagai sebuah ancaman, kejahatan atau tindakan yang menyakiti yang ditujukan pada korbannya, dan unsur “*computers, cell phones, and other electronic devices*” untuk melakukan tindakan *cyberbullying*. Didalam kejahatan *cyberbullying* terdapat *power*, *power* disini dapat bergeser. *Power* pada *cyberbullying* berasal dari pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga kepemilikan dari beberapa media yang berupa infomasi dan pengetahuan yang digunakan pelaku untuk melakukan penindasan atau perundungan. Korban dari perundungan ini tidak bisa melindungi dirinya sendiri dari kejahatan yang dilakukan pelaku, dikarenakan adanya *imbalance power*.¹⁷

Kemudian akan menjadi semakin parah karena dalam media sosial terkadang ada juga teman yang tidak di ketahui dari para pelaku yang juga merupakan salah satu yang berfikiran sama dengan pelaku lainnya, dan pada akhirnya para pelaku akan bekerja sama dan bersatu untuk melakukan kejahatan *cyberbullying* tersebut kepada si korban. Hal ini dilakukan karena para pelaku dan teman yang tidak diketahui ini (*unknow friends*) tidak ada rasa takut atau

¹⁷ Heather Nicole Hines, “Traditional Bullying And *Cyber-Bullying*: Are The Impacts On Self-Concept The Same?” (Thesis., Western Carolina University, 2011) <https://libres.uncg.edu/ir/wcu/if/Hines2011.pdf>.

khawatir akan balasan atau tuntutan yang akan diberikan, karena secara anonimitas tersebut akan membuat identitas para pelaku tidak diketahui oleh korbannya. Dapat di tarik kesimpulan bahwasannya kasus *cyberbullying* akan terus bisa mengancam siapa saja , kapan saja, dan dimana saja tanpa melihat apa yang dirasakan oleh korbannya .¹⁸

c. Jejaring Sosial Whatsapp

Menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk salingberinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah whatsapp.¹⁹ Whatsapp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.²⁰ Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.²¹ Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif. Pemanfaatan program whatsapp sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu

¹⁸ 16Intan Kurnia Syaputri, “*Mengkaji Makna Cyberbullying*” Jurnal Ilmiah Syi’ar 18 (2018): 39, doi: 10.29300/syr.v18i1.1569.

¹⁹ Astika, Aplikasi *Chat Whatsap* jounal Ilmu Komunikasi , 2017

²⁰ Pranajaya & Hendra Wicaksono, *Penggunaan Media Sosial Whatsapp*, 2017.

²¹ Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, Agustus 2019

lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat whatsapp sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.²²

Whatsapp Messenger adaptable terhadap budaya sosial penggunanya termasuk adab-adab dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan, dan keadaban. Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. Whatsapp bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas. Aplikasi ini juga menawarkan kemampuan untuk melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia. Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi ini sangat digemari dan terkenal. Whatsapp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah kehidupan. Oleh karena itulah whatsapp merupakan aplikasi chat yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya.

Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup.²³

²² Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, Agustus 2019

²³ Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, Agustus 2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang penulis angkat yaitu “ **Fenomena Cyberbullying Di Jejaring Sosial Whatsapp (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)** ”, agar penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan, penulis melakukan pembatasan dalam penelitian. Mahasiswa penelitian ini difokuskan pada **Mahasiswa KPI Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.**

Penyusunan skripsi ini didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti dan dibahas pada pokok bahasan selanjutnya.

1. Bagaimana fenomena *cyberbullying* di jejaring sosial *whatsapp group* mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018 ?
2. Bagaimana isi pesan yang mengandung unsur *cyberbullying* dalam *whatsapp group* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018 ?
3. Bagaimana tanggapan dan perilaku korban *cyberbullying* yang ada dalam *whatsapp group* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu tujuan penelitian pasti terdapat suatu tujuan penelitian yang jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui fenomena *cyberbullying* di jejaring sosial *whatsapp group* mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018
- b. Untuk mengetahui isi pesan yang mengandung unsur *cyberbullying* dalam *whatsapp group* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah

dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018

c. Untuk mengetahui tanggapan dan perilaku korban *cyberbullying* yang ada dalam *whatsapp group* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan atau khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada Progran Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kasus *Cyberbullying* di Kalangan Mahasiswa.

b. Secara Praktis

Dapat menjadi acuan mahasiswa agar bisa terhindar dari kecenderungan perilaku *cyberbullying* dengan mengetahui penyebab dan masalahnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan *Cyberbullying* sudah banyak yang dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan banyaknya penelitian yang dilakukan, mengindikasikan bahwasannya topik yang diangkat menarik, dan layak untuk kemudian di teliti.

1. Penelitian yang pertama oleh Muharram Dwi Putranto, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2018 dengan judul “*Cyberbullying* Di Kalangan Mahasiswa Urban (Studi Tentang Tindakan Pelaku *Cyberbullying* di Kalangan Mahasiswa Urban).²⁴ penelitian ini membahas tentang pelaku *Cyberbullying* yang menjelek-jelekan kelompok korban dan selalu mengangkat derajat di kelompoknya sendiri di dunia maya dikarenakan

²⁴ Muharram Dwi Putranto, “*Cyberbullying Di Kalngan Mahasiswa Urban*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2018

pelaku merasa lebih baik daripada kelompok korban dan mulai melakukan *cyberbullying* untuk selalu membandingkan serta membuktikan kelompoknya lebih baik dibandingkan kelompok korbannya.

Dalam penelitian ini bentuk yang dilakukan oleh pelaku adalah dengan memancing emosi korban dan membuat korban panas akan *bully* an pelaku sehingga terjadi perang komentar atau saling menyerang balasan yang tidak pantas. Hasil *cyberbullying* yang dilakukan menurut para pelaku para korban membalas balik tindakan para pelaku, dan ada juga korban malah membalas dengan temannya sendiri, dan saling berbalas antar kedua kelompok. **Persamaan** : ada persamaan dari penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang kejahatan *Cyberbullying*. **Perbedaan** : penelitian ini lebih memfokuskan kepada pelaku *bullying* antar kelompok satu dengan kelompok lain mahasiswa urban. Sedangkan penelitian yang digarap oleh penulis lebih memfokuskan aksi *Cyberbullying* antar individu.

2. Penelitian kedua oleh Abdurrahman Malik Ibrahim Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan *Parental Support Autonomy* dengan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Mahasiswa”.²⁵ Penelitian ini membahas tentang adanya hubungan antara dua variabel yaitu *parental support* dengan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa . *Parental support* sendiri diartikan sebagai mengelola tindakan sendiri atau pengaturan oleh diri sendiri. Penelitian ini juga menjelaskan tentang fenomena pada seorang mahasiswa yang memiliki pertumbuhan yang sangat matang dari segi fisik maupun emosinya, berbanding terbalik malah bertujuan untuk mengeluarkan emosi pada waktu, saat, dan tempat yang memang tidak tepat sehingga bisa melakukan perilaku *cyberbullying* dengan sembarangan.

Penelitian ini juga menjelaskan pentingnya peran orang tahu untuk menanggapi kebutuhan dan tuntutan anak, cara mereka mendisiplinkan anak, dan dampak yang diberikan untuk perkembangan anaknya. *Parental support* sendiri

²⁵ Abdurrahman Malik Ibrahim, “Hubungan *Parental Support Autonomy* dengan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Mahasiswa” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)

memiliki definisi untuk mendorong anaknya untuk mandiri, namun orang tua tetap menetapkan batasan-batasan dan mengendalikan tindakan anak.

Persamaan : ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama membahas tentang perilaku kecenderungan melakukan *cyberbullying*. **Perbedaan :** penelitian ini lebih memfokuskan kepada kondisi fisik anak agar orang tua tetap memperhatikan anaknya dengan hubungan *parental support autonomy* dengan perilaku *cyberbullying*. Sedangkan penelitian yang di garap oleh penulis tentang bagaimana perubahan perilaku kehidupan kepada si korban *cyberbullying* dengan melihat pola komunikasi di dalam Aplikasi Chat Whatsapp Group terhadap pelaku *cyberbullying*.

3. Penelitian ketiga oleh Sartana dan Nelia Afriyeni Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada tahun 2017 dengan judul :Perundungan Maya (*Cyberbullying*) Pada Mahasiswa Awal”.²⁶ Penelitian ini membahas mengenai jumlah korban mahasiswa yang terkena perundungan maya (*cybebullying*), penelitian ini juga menjelaskan bahwasannya jumlah korban *cyberbullying* yang dilakukan di dunua maya berjenis perempuan lebih banyak dibandingkan dengan berjenis laki-laki. Kondisi sebaliknya pada pelaku, bentuk yang digunakan pelaku untuk melakukan perundungan sendiri kebanyakan dengan cara berkomentar jahar, mengolok-olok, menghujat, mengirim atau menyebarkan gambar maupun vidio di media sosial.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Facebook*, *SMS*, dan *Instagram* juga merupakan jenis media yang paling sering digunakan oleh pelaku merundung para korbannya. Motif yang dilakukukan pelaku untuk melakukan perundungan adalah sengaja dilakukan untuk membalas dendam kepada si korban, dan membalas sakit hatinya kepada korban dan juga ingin menjatuhkan dan memperlakukan dengan cara yang tidak sewajarnya kepada si korban korban, merasa iri hati, dan ingin menjatuhkan si korban agar dirinya merasa senang.

Persamaan : penelitian ini sama sama membahas tentang sosial media yang sering digunakan para pelaku untuk melakukan *cyberbullying* dsan untuk

²⁶ Sartana dan Nelia Afriyani, “Perundungan Maya (*cyberbullying*) Pada Mahasiswa Awal”. Jurnal Psikologi Insight, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Vol. 1, No. 1, April 2017: hlm 25-39

mempermalukan korban dengan cara mengolok-ngolok melalui pesan dalam grup *whatsapp*. **Perbedaan** : penelitian ini lebih fokus kepada berapa banyak jumlah korban perundangan maya di berbagai wilayah dan perbandingan korban antara perempuan dan laki-laki. Sedangkan penelitian yang di garap penulis hanya memfokuskan kepada 1 Angkatan Mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi korban *cyberbullying*.

4. Penelitian keempat oleh Antonius Sanda Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar pada tahun 2016 dengan judul “Tinjauan Yuridis Pada Fenomena *Cyberbullying* Sebagai Kejahatan Di Dunia *Cyber* Dikaitkan Dengan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 50/PUU-VI/2008”.²⁷ Penelitian ini membahas tentang hukum melakukan *cyberbullying* tidak disengaja maupun sengaja, *cyberbullying* yang menjadikan dari sebuah kejahatan, *cyberbullying* dapat dikategorikan sebuah kejahatan jenis baru jika dilihat dari media yang digunakan, yaitu media elektronik atau biasa disebut dengan internet.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa *cyberbullying* sudah sangat dipandang sebagai bentuk kejahatan yang sebenarnya membutuhkan banyak perhatian yang lebih *ekstra* dari oknum yang berwenang untuk mengatasi masalah tersebut, karena kasusnya yang semakin marak terjadi baik didunia internasional maupun Indonesia.

Persamaan : persamaan dari penelitian ini adalah membahas masalah yang sama yaitu kejahatan *cyberbullying* khususnya di pada Mahasiswa. **Perbedaannya** penelitian ini lebih memfokuskan undang-undang hukum yang di tetapkan kepada kejahatan *cyberbullying* yang ada di Indonesia. Sedangkan penelitian yang digarap penulis tentang bagaimana penyelesaian antar korban saat menghadapi *cyberbullying* tanpa harus menggunakan jalur hukum dan di selesaikan secara kekeluargaan

²⁷ Antonius Sanda, Tinjauan Yuridis Pada Fenomena *Cyberbullying* Sebagai Kejahatan Di Dunia *Cyber* Dikaitkan Dengan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 50/PUU-VI/2008. (Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Peneliti akan memberikan suatu gambaran dari permasalahan dalam fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan,.

BAB II Kajian Teoretik : Meliputi penelitian terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti), kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah aktifitas *cyberbullying* di kalangan mahasiswa, dan kajian teori (Pola Komunikasi Sirkuler Wiseman dan Barker & Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu masalah penelitian)

BAB III Metode Penelitian : Peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian sebagaimana di antaranya yaitu, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pemeriksaan keabsahan data, data-data tersebut diperoleh dari 3 mahasiswa korban *Cyberbullying Whatsapp Group* Kelas Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018 . Hasil dalam penyajian data yang sudah ada berupa tertulis dan bisa juga diberikan gambar. Dalam analisis data dapat bisa diperjelas menggunakan gambar dan berbagai data yang akan dituliskan dalam analisis deskriptif.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Teori : Peneliti menyajikan data hasil penelitian “Fenomena *Cyberbullying* Di *Whatsapp Group* Kelas Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pada 3 Korban *Cyberbullying* di *Whatsapp Group* Kelas Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018)” dan dianalisis menggunakan teori Kekerasan Simbolik.

BAB V Penutup : Peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa, dan memberikan rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

JEJARING SOSIAL *CYBERBULLYING* DAN MAHASISWA

A. Jejaring Sosial *Whatsapp*

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media juga merupakan alat komunikasi, penghubung antara satu dengan lainnya dengan jarak yang tidak ada batas. Sosial sendiri berhubungan dengan masyarakat dari segi manapun dan selalu memperhatikan kepentingan bersama.²⁸ Dari sisi bahasa pun media sosial juga diartikan sebagai alat komunikasi dan informasi.

Media sosial merupakan media yang mempermudah penggunaannya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara *online* melalui jaringan internet, dengan menggunakan media sosial seorang individu mampu melakukan *chat* secara personal ataupun kelompok, mampu berkirim gambar, video dan suara tanpa harus melakukan panggilan telepon, mempermudah dalam *sharing* tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial dikelompokkan beberapa bagian yaitu, *social networks* untuk berkomunikasi *Facebook, Instagram dan Twitter. Discuss* memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan orang lain di manapun dan kapanpun seperti *Line, Whatsapp*.

Menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk saling bersolisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk salingberinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah *whatsapp*.²⁹ *Whatsapp* adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena *whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan

²⁸ KBBI Daring: "Media Sosial" diakses 10 Mei 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media20sosial>

²⁹ Astika, Aplikasi *Chat Whatsapp*, 2017

menggunakan data internet.³⁰ Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.³¹ Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif. Pemanfaatan program whatsapp sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat whatsapp sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.³²

Whatsapp Messenger adaptable terhadap budaya sosial penggunanya termasuk adab-adab dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan, dan keadaban. Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. Whatsapp bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas. Aplikasi ini juga menawarkan kemampuan untuk melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia. Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi ini sangat digemari dan terkenal. Whatsapp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah kehidupan. Oleh karena itulah whatsapp merupakan aplikasi chat yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya.

Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di

³⁰ Pranajaya & Hendra Wicaksono, *Penggunaan Media Sosial Whatsapp*, 2017.

³¹ Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, Agustus 2019

³² Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, Agustus 2019

dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup.³³

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* dilengkapi dengan 19 berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen³⁴. *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:³⁵

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- c. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, *file manager* atau musik.
- d. *Locatoin*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Google Maps*.
- e. *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau *phonebook*.
- f. *View contact* dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *WhatsApp*.
- g. Avatar, adalah foto profil pengguna *WhatsApp*.

³³ Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, Agustus 2019

³⁴ Jumiati moko. (2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika*. Vol 3 (1). 52-66

³⁵ Miladiyah, Andi. (2017). Pemanfaatan *WhatsApp Messenger* Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi*.

- h. *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- i. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j. *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- l. *Smile Icon*, banyak pilihan *emoticon* seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- m. *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- q. *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Keuntungan menggunakan jejaring sosial *Whatsapp Group* :

1. *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara dosen dan mahasiswa ataupun sesama mahasiswa baik di rumah maupun di kampus.
2. *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
4. *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*.

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis³⁶. Dalam pemanfaatan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna.³⁷

Selain memberikan kelebihan *WhatsApp* juga memiliki kekurangan, kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:³⁸

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. *Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *scroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi

³⁶ Suryadi, dkk.2018. Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). 1-22.

³⁷ Afnibar dan Fajhriani. (2020). Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.11(1).70-83.

³⁸ Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.5(2). 65- 74.

aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

B. *Cyberbullying*

Sebelum membahas *cyberbullying* tentunya harus memahami terlebih dahulu apa itu *bullying*. *Bullying* seringkali terjadi di lingkungan pendidikan seperti di kampus bahkan di jenjang perkantoran sekalipun. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang ataupun kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti fisik dan mental. Secara umum kebanyakan *bullying* dilakukan oleh para mahasiswa yang masih di bangku pelajar karena mereka berada di masa yang dimana masa tersebut merupakan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menuju kedewasaannya dengan berkembangnya pula emosi, labil, dan masih mencari jati diri yang tidak bisa di kondisikan. Seperti fenomena kasus *bullying* di lingkungan mahasiswa ataupun pelajar yang kembali terjadi, yang bukan hanya verbal tetapi merambah kekerasan fisik. Kasus Audrey siswi SMA di Pontianak, Kalimantan Barat yang menjadi korban *bullying* dengan tindak kekerasan pengeroyokan sejumlah SMA menjadi satu kasus yang perlu menjadi perhatian bagi semua kalangan masyarakat maupun orang tua. Tentu saja kasus *bullying* ini langsung menghebohkan dunia maya dan viral dengan *hashtag* #JusticeForAudrey.

Dalam fenomena *bullying* tersebut dapat dilihat bahwa masa mahasiswa adalah masa yang paling banyak melakukan kasus *bullying* sesama teman. Tidak berhenti disitu dengan perkembangan teknologi semakin maju, pelaku *bullying* sangat memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang. Seperti halnya media sosial, karena dalam media sosial pelaku bebas melakukan *bullying*, seperti mengolok-olok, menghina, bahkan sampai membuat mental down pada korban. Dan bahkan si pelaku bisa menggunakan dengan akun palsu tanpa harus menunjukkan identitasnya, hal ini disebut dengan *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah *bullying* di dunia maya yang bentuknya seperti penindasan, kekerasan dalam bentuk ejekan, hinaan, komentar dengan kata-kata

sadis, tersebarnya foto atau video yang merusak nama baik, adanya kebohongan dan ancaman yang diberikan pelaku terhadap korban melalui berbagai *new media* yang di miliki korban di *social networks* seperti sosial media *facebook, instagram dan twitter*. Tindakan ini tidak hanya pada *social networks*, intimidasi secara personal atau kelompok mampu dilakukan seorang pelaku *Cyberbullying* melalui akun *chatting* seperti *line, whatsapp* dan yang lainnya.

Tindakan *Cyberbullying* sangat berbeda dengan *bullying* di kampus atau dunia nyata. Pada penindasan yang dilakukan kepada korban karena tidak adanya tatap muka, sehingga pelaku tidak dapat melihat reaksi korban. Kekerasan secara fisik memang tidak terjadi, tetapi penindasan ini lebih menyerang pada psikis korban dan dapat terjadi kapan pun dan di mana pun karena teknologi internet. Perilaku yang berulang-ulang ini pada korban membuat rasa marah dan rasa tidak percaya muncul. Hal inilah yang harus menjadi pengawasan lebih orang tua, agar mahasiswa mampu menyelesaikan masalah seperti ini, bagaimana orang tua, kampus, dan masyarakat mampu menjadi bagian penting menghentikan kejahatan *Cyberbullying*.

Pada *social networks* menjadi sasaran empuk para pelaku untuk melakukan tindakan *Cyberbullying*. Hal ini terjadi karena sangat mudahnya seseorang untuk membuat akun palsu dan menyembunyikan identitas dirinya sehingga dengan bebas pelaku menyudutkan seseorang, menjelek-jelekan seseorang bahkan memaki-maki seseorang dan merasa nyaman dengan tindakan seperti itu. Kondisi ini merupakan di mana seseorang menutup identitas dirinya sehingga tidak dikenali oleh siapa pun di dunia nyata dan maya, yang menyebabkan pelaku menjadi terkesan lebih agresif, kasar dan sadis karena berlingung di bawah akun palsu yang sangat mudah, cepat dan bebas.

Cyberbullying sudah menjadi masalah kejahatan yang sangat berdampak negatif dan mau tidak mau harus segera di tangani, karena kebanyakan yang melakukan hal tersebut adalah mahasiswa yang memang masih labil dan masih memiliki emosi yang tidak seimbang pula. Pada masa itu anak-anak akan memiliki kesempatan untuk melakukan *cyberbullying* seperti melalui jejaring

sosial, *chatroom*, dan *email*.³⁹ Selain itu dampak yang di peroleh dengan adanya fenomena tersebut sepertinya akan berdampak dan menjadi masalah yang terus meningkat bagi anak-anak yang menuju kedewasaannya dan yang lebih di khawatirkan akan melakukan *bullying* pada saat berada di kampus

Adapun bentuk-bentuk *Cyberbullying* sendiri adalah sebagai berikut :

1. *Flaming* (terbakar) : yaitu interaksi yang menghina, mengejek, melibatkan kata-kata tidak senonoh atau tidak pantas tanpa memikirkan norma-norma di dalamnya.
2. *Harassment* (gangguan) : yaitu gangguan ancaman, atau pesan yang mengintimidasi secara langsung dalam bentuk pesan teks yang dilakukan secara terus-menerus.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik) : yaitu secara tertulis melalui media sosial atau *chatroom* pelaku dengan maksud merusak reputasi, menuduh dan menyerang seseorang atau pihak lain.
4. *Impersonation* (peniruan) : yaitu berpura-pura menjadi orang lain menggunakan akun palsu agar identitas tidak diketahui lalu dengan mudah mengirimkan pesan-pesan yang buruk terhadap seseorang.
5. *Outing* : yaitu dengan sengaja me nyebarkan rahasia seseorang ke publik atau masyarakat dalam bentuk foto-foto atau video yang bersifat pribadi.
6. *Trickery* (tipu daya) : yaitu hasutan, ancaman dan bujukan yang membuat seseorang untuk mendapatkan rahasia foto atau video seseorang untuk alasan tertentu.
7. *Exclusion* (pengeluaran) : yaitu secara sengaja dan kejmengeluarkan seseorang dari grup *chatting* atau memblokir secara personal.

Cyberbullying juga memiliki 4 unsur, yaitu "*willful*" yang berarti perilaku atau tindakan yang disengaja, "*repeated*" yang berarti diulang-ulang atau mencerminkan sebuah perilaku, "*harm*" yang memiliki arti sebagai sebuah ancaman, kejahatan atau tindakan yang menyakiti yang ditujukan pada korbannya, dan unsur "*computers, cell phones, and other electronic devices*"

³⁹ Marilyn A. Campbell, *Cyberbullying: An old problrmin a new guise? Australian Journalog Guidance and Counselling* 15, 2005 (1): 68-76

untuk melakukan tindakan *cyberbullying*. Didalam kejahatan *cyberbullying* terdapat *power*, *power* disini dapat bergeser. *Power* pada *cyberbullying* berasal dari pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga kepemilikan dari beberapa media yang berupa informasi dan pengetahuan yang digunakan pelaku untuk melakukan penindasan atau perundungan. Korban dari perundungan ini tidak bisa melindungi dirinya sendiri dari kejahatan yang dilakukan pelaku, dikarenakan adanya *imbalance power*.⁴⁰

Kemudian akan menjadi semakin parah karena dalam media sosial terkadang ada juga teman yang tidak di ketahui dari para pelaku yang juga merupakan salah satu yang berfikiran sama dengan pelaku lainnya, dan pada akhirnya para pelaku akan bekerja sama dan bersatu untuk melakukan kejahatan *cyberbullying* tersebut kepada si korban. Hal ini dilakukan karena para pelaku dan teman yang tidak diketahui ini (*unknow friends*) tidak ada rasa takut atau khawatir akan balasan atau tuntutan yang akan diberikan, karena secara anonimitas tersebut akan membuat identitas para pelaku tidak diketahui oleh korbannya. Dapat di tarik kesimpulan bahwasannya kasus *cyberbullying* akan terus bisa mengancam siapa saja , kapan saja, dan dimana saja tanpa melihat apa yang dirasakan oleh korbannya .⁴¹

Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cyberbullying* pada Mahasiswa :

1. *Bullying* di lingkungan kampus

Penyebab *Cyberbullying* di media sosial bisa disebabkan karena adanya aksi *bullying* di lingkungan kampus. Hal ini merupakan salah satu dampak adanya *cyberbullying*, di mana mereka yang sering melakukan aksi *bullying* di lingkungan kampus melebarkan aksinya di lingkungan dunia maya, dan bisa saja mereka yang menjadi korban *bullying* di lingkungan kampus adalah orang yang

⁴⁰ Heather Nicole Hines, "Traditional Bullying And *Cyber-Bullying*: Are The Impacts On Self-Concept The Same?" (Thesis., Western Carolina University, 2018) <https://libres.uncg.edu/ir/wcu/if/Hines2018.pdf>.

⁴¹ 16Intan Kurnia Syaputri, "Mengkaji Makna *Cyberbullying*" Jurnal Ilmiah Syi'ar 18 (2018): 39, doi: 10.29300/syr.v18i1.1569.

melampiasikan ke tidak mampunya di dunia nyata, dan menjadi seorang pem-bully di dunia maya. Seorang mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka di lingkungan kampus, mulai dari pagi hingga sore hari yang membuat mereka lebih banyak di luar rumah, selain kegiatan pembelajaran di kampus, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta bimbingan belajar, mereka juga bergaul dan mengenal orang lain, perbedaan tentu saja akan mereka dapatkan seperti ada teman yang lebih kaya, lebih cantik dan lebih pintar. Untuk mengenal beberapa karakter tidak semua mahasiswa mampu melakukannya hal ini karena adanya kecenderungan dan ketakutan yang dimiliki mahasiswa karena merasa tidak mampu dan membuat teman yang lebih baik dari dirinya menjadi korban bullying hanya untuk menyenangkan pelaku *cyberbullying* tersebut.

Kekerasan di lingkungan kampus tentu hanya beberapa orang saja yang dapat melakukannya, yaitu yang paling berkuasa, paling kuat dan mampu berkomunikasi baik dengan teman-teman lainnya. Berbeda dengan kekerasan di dunia maya, semua orang mampu menjadi seorang pem-bully hanya dengan menutup identitas asli pelaku sangat mudah menjadi orang lain dan bertindak buruk terhadap seseorang agar membuat korban marah, kesal, dan terintimidasi tanpa memikirkan dampak yang akan didapatkan.

Peristiwa *bullying* yang dialami di dunia nyata memiliki pengaruh besar pada kecenderungan individu untuk menjadi *cyberbullies* (pelaku *Cyberbullying*). Pelaku *bullying* di kampus atau kehidupan nyata dapat dengan mudah menjadi pelaku *cyberbullying* di dunia maya, hal ini terjadi karena rasa marah dan ingin balas dendam, dengan adanya kekuatan internet peluang seseorang untuk menjadi pem-bullying terbuka lebar dengan akun palsu, foto orang lain, mengungkap rahasia orang lain dan pelaku *bullying* di kampus bisa saja mendapatkan *bullying*, hanya saja di berada di dunia maya tidak di dunia nyata.

2. Persepsi Terhadap Korban

Segala sesuatu yang sudah kita liat dari segala persepsi kepada manusia, seperti ;

- 1) Persepsi Selektif, merupakan persepsi di mana orang-orang mengintepresepsikan secara selektif apa yang mereka lihat berdasarkan kepentingan, latar belakang, pengalaman dan sikap mereka.
- 2) Proyeksi, kecenderungan untuk menghubungkan karakteristik diri sendiri dengan individu lain, dalam menilai orang lain kita beranggapan bahwa mereka menyerupai/ mirip dengan kita.
- 3) Stereotip, ketika menilai seseorang berdasarkan persepsi tentang kelompok di mana dia tergabung.
- 4) Efek Halo, membuat sebuah gambaran umum tentang seseorang individu berdasarkan sebuah halnya ketika kita bertemu dengan orang-orang yang memang dekat kepada kita, dan bagaimana pula kita mengpersepsikan tentang pengambilan keputusan dalam menilai baik buruknya kepada seseorang. Persepsi sendiri merupakan pemberian suatu makna terhadap respon yang berasal dari seseorang, yang berupa verbal maupun nonverbal.

Dalam menginterpretasikan dan mempersepsikan apa yang dikerjakan orang lain, terkadang kita diharuskan menempuh cara-cara singkat untuk menilai orang lain. cara-cara tersebut antara lain karakteristik, seperti kepandaian, keramahan dll.

3. Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu mendefinisikan habitus sebagai kondisi yang berhubungan dengan syarat-syarat untuk keberadaan dalam suatu kelas. Menurutnya sistem sistem disposisi tahan waktu dan dapat diwariskan, struktur-struktur yang dibentuk, yang kemudian akan berfungsi juga sebagai struktur-struktur yang membentuk adalah merupakan hasil dari suatu habitus. Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa habitus: merupakan hasil dari suatu keterampilan yang menjadi suatu tindakan secara langsung atau tidak sengaja yang kemudian dijadikan menjadi suatu kemampuan yang secara alami dan berkembang dalam lingkungan masyarakat sosial tertentu. Bourdieu juga memberikan contoh dalam kekuasaan, pemikiran, yang mampu menciptakan suatu hasil karya mereka berkat kebebasan karena suatu kreatifitas yang merupakan suatu pembatasan struktur.

Habitus yaitu kebiasaan yang digunakan oleh aktor untuk menghadapi kehidupan sosial.⁴² Setiap orang pasti mempunyai habitus yang berbeda setiap orangnya, dimana mereka bisa mendapatkan kebiasaan tersebut melalui pengalaman maupun sejarah yang sudah ada. Kebiasaan ini juga muncul karena lamanya kehidupan sosial seorang individu disuatu tempat dan posisi apa yang dimilikinya. Misalnya dalam kasus *cyberbullying*, setiap orang akan sering bertemu dengan media sosial atau dunia maya dari pada bertemu dengan realita. Dalam media sosial dan dalam lingkungan tersebut seseorang individu kurang akan perhatian orang tua, dan selalu tidak di pedulikan oleh sekitar, hal tersebut membikin seorang individu melakukan perundungan dalam dunia maya, karena aktivitas sehatiannya lebih sering dilakukan pada dunia maya, dengan melakukan penghinaan, mengolok-olok, menghina dan meluapkan rasa kesalnya dalam media sosial. Jadi, habitus sendiri merupakan suatu kebiasaan yang di bentuk atas dasar kehidupan lingkungan sosial.

Lingkungan merupakan suatu wadah atau tempat berkumpulnya dan tempat berinteraksi seorang individu maupun kelompok dalam menjalin kebersamaan dan tempat bersosialisasi. Menurut Bourdieu, lingkungan merupakan tempat pertarungan dan perjuangan, tempat beradu kekuatan, dan tempat di mana adanya konflik individu atau konflik antar kelompok untuk mendapatkan suatu posisi. Akan tetapi, keberadaan seseorang dalam lingkungan ditentukan oleh modal. Dalam kasus *cyberbullying*, ada seorang individu yang memang dirinya pintar dalam menggunakan media sosialnya, dalam hal ini seperti halnya pelaku yang melakukan *cyberbullying* ia bisa saja meng *hack* akun orang lain. Dan ketika ada sesuatu yang menjadi masalah dalam sosial mediaya pelaku malah sengaja menggunakan akun orang lain untuk mengalahkan orang yang berada dalam masalahnya tanpa ada rasa malu telah menggunakan akun orang lain. Memang dengan hal ini si pelaku menang dalam sebuah pertarungan di media sosial, dan orang lain yang tidak bersalah akan merasa terintimidasi akan apa yang telah di perlakukannya.

⁴² George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2004), 552

Modal yaitu sejenis pasar kompetisi yang ada dalam lingkungan untuk mempertahankan posisi seorang individu. Menurut Bourdieu ada 4 jenis modal yaitu, modal ekonomi, modal kultural, modal sosial, dan modal simbolik. Keempat modal ini mempengaruhi nasib setiap individu baik diri sendiri maupun orang lain. Modal merupakan aspek pendukung dari lingkungan. Jika seseorang individu mempunyai kekuatan untuk bertarung dan berjuang di arena, akan tetapi tidak mempunyai modal, maka prosentase individu itu sangat kecil untuk menang.

Bourdieu melihat negara sebagai lahan perjuangan untuk meraih monopoli dari apa yang disebutnya kekerasan simbolik. Ini adalah bentuk kekerasan yang “halus” “kekerasan yang dijalankan oleh agen sosial dengan kompleksitasnya”. Kekerasan Simbolik merupakan suatu bentuk perilaku kejahatan yang dilakukan secara tidak langsung dengan perantara tertentu seperti kekuasaan, karena dengan menggunakan kekuasaan tidak akan tampak sebagai kekerasan. Kekerasan simbolik menurut Bourdieu adalah tindakan tidak langsung yang umumnya melalui mekanisme kultural dan bertolak belakang dengan bentuk kontrol sosial yang lebih langsung yang seringkali menjadi fokus sosiolog.⁴³

Cyberbullying merupakan suatu kekerasan yang dilakukan secara tidak langsung dan tidak melukai secara fisik atau tidak melukai secara langsung, namun kejahatan tersebut malah lebih menyakitkan karena kekerasan *cyberbullying* sendiri akan melukai secara tidak langsung dan menjatuhkan mental atau psikis dari seseorang, sehingga mengakibatkan orang tersebut menjadi terpojokkan dan sangat malu menghadapi realita. Kekerasan simbolik jauh lebih berbahaya daripada kekerasan secara langsung, oleh karena itu kekerasan simbolik menjadi salah satu kekerasan yang di takuti oleh setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari.

Kekerasan simbolik sendiri juga terjadi dalam dunia pendidikan, seperti halnya seorang guru yang menunjukkan bahwa derajatnya lebih tinggi di bandingkan murid-muridnya dan mengatakan bahwa dirinya harus selalu

⁴³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, 526

dipatuhi oleh muridnya, dan ketika seorang guru yang menunjuk muridnya dan mengatakan muridnya bodoh. Salah satu contoh tersebut merupakan kekerasan simbolik, kekerasan simbolik disini tidak berupa pukulan langsung dari sang guru melainkan dari perkataan sang guru yang mengatai murid nya bodoh, kekerasan simbolik juga bisa muncul gesture dan tidak berupa fisik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Studi kasus adalah strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman dinamika hadir dalam pengaturan tunggal. Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Bukti-buktinya mungkin kualitatif (contohnya, kata-kata), kuantitatif (contohnya, angka), atau keduanya. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena desain ini merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, hal ini dikarenakan dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Lalu metode ini dapat juga disebut sebagai metode etnographi, hal ini dikarenakan pada awalnya dimetode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya.⁴⁴ Menurut Nasution penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴⁵

Selain itu menurut Bogdan dan Biklen yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Maka dari itu penelitian kualitatif memiliki suatu prinsip untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Tidak hanya itu saja metode ini juga dijelaskan oleh Creswell sebagaimana bahwa menurutnya pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruksi seperti makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun sebuah teori atau pola pengetahuan tertentu. Atau berdasarkan perspektif partisipatori seperti orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan. Creswell juga menjelaskan bahwa didalam penelitian kualitatif pengetahuan itu dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam yang berasal dari masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, dan tidak hanya dari seorang penelitinya saja.⁴⁶

Jadi pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan yang dalam cara untuk mendapatkan data yang dikaji adalah proses dan makna. Dimana yang disebut proses adalah rangkaian dari realitas sosial baik dalam bentuk tahapan maupun dalam bentuk prosedur. Kemudian yang disebut sebagai makna adalah sesuatu hal yang ada dibalik tindakan, baik itu berupa ide, gagasan ataupun pemikiran yang melandasi tindakan khusus atau tindakan sosial.

Berdasarkan kasus permasalahan yang diangkat, alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yakni karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan mengenai Fenomena

⁴⁵ Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

⁴⁶ Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4-5

Cyberbullying Di Jejaring Sosial Whatsapp (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) dengan pendekatan ini diharapkan dalam penemuan-penemuan empiris dapat di deskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan juga lebih akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018 secara empiris . Sedangkan untuk waktu penelitian bulan Juli 2021 sampai dengan selesai. Selanjutnya alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui kasus *cyberbullying* yang dialami oleh mahasiswa yang juga kebetulan teman peneliti.
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana para mahasiswa korban kasus *cyberbullying* untuk mengatasi masalah yang dialaminya.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Yang dimaksud sebagai subjek penelitian adalah informan atau sumber informasi yang mengetahui, dan memahami suatu keadaan atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan.⁴⁷ Maka subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam pembahasan Fenomena Cyberbullying Di Jejaring Sosial Whatsapp (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). Selain itu dalam hal ini pihak-pihak yang dapat dijadikan sumber informasi penelitian yaitu, 3 Korban *Cyberbullying* di *Whatsapp Group* Kelas Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018. Dalam tahap selanjutnya dapat disebut Korban 1 dengan inisial FF , Korban 2 GO dan Korban 3 KL. Sesuai kesepakatan dengan informan, data pribadi dan lainnya tidak dapat disebutkan untuk menjaga privasi dari informan tersebut.

⁴⁷ Suharsimi Aikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 145

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam metode penelitian ini harus mengetahui dan memahami apa saja yang harus ada di tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap yang harus ada di dalam penelitian kualitatif. Tahap-tahap ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahanan penggalan data, dan tahap hasil laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif, pada tahap pra-lapangan ini adalah dengan menyusun rancangan penelitian. Dengan menyusun rancangan penelitian, yang akan dilakukan adalah dengan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang ada di lapangan yang terus berulang dan diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.⁴⁸ Dalam tahap ini, peneliti selalu mengamati keseharian dari setiap mahasiswa korban *cyberbullying* di lokasi peneliti. Karena dengan begitu peneliti akan mengetahui keseharian yang mereka lakukan saat menghadapi masalah dan mendapatkan informasi secara nyata adanya. Dalam penelitian ini peneliti harus meminta izin kepada korban yaitu para mahasiswa yang bersedia untuk menjadi informan peneliti. Bila perlu peneliti juga memberikan bukti seperti surat perizinan ataupun identitas si peneliti.

2. Tahap Penggalan Data

Pada tahap ini peneliti harus sudah matang untuk persiapan diri, baik secara fisik maupun secara mental serta harus selalu mengingat etika dalam melakukan penelitian. Sehingga peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dalam latar terbuka peneliti hanya bisa mengamati dan kurang bisa mengandalkan wawancara secara langsung dan menjadikan peneliti kurang bisa mengadakan hubungan secara mendalam terhadap subjek penelitian. Berbeda dengan latar tertutup peneliti lebih bisa akrab dengan subjek dan dapat

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 165-166

melakukan wawancara secara langsung⁴⁹. Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti ini menggunakan latar tertutup dengan menghubungi korban *cyberbullying secara personal* agar lebih akrab dan tidak terlalu ramai orang yang mengetahui, dan lebih bisa mengamati subjek dan mewawancarai secara mendalam dan lebih banyak mendapatkan informasi.

Selain itu pada tahap ini perlu memperhatikan waktu atau jam pada saat penggalian data berlangsung. Hal tersebut, perlu diperhatikan karena masih ada waktu panjang lainnya yang perlu digunakan untuk menata, mengkoordinasi dan menganalisis data yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, pihak peneliti yang dapat dilakukan pembatasan waktu agar waktu yang digunakan dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

3. Tahap Hasil Laporan

Pada tahap yang terakhir peneliti menyusun dari awal sampai akhir laporan dengan data yang sudah didapatkan di lapangan secara sistematis. Menyusun hasil laporan yang berbeda halnya dengan penulisan jurnal, artikel, dan laporan kegiatan dan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan data yang didapatkan secara fakta dan nyata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur.

1. Observasi

Observasi ini memiliki makna bahwa peneliti harus terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁰ Untuk itu dalam hal ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi peneliti harus terjun lapangan langsung dan melihat keadaan para mahasiswa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini. Agar

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 173-174

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

lebih mudah mendapatkan informasi dengan jelas dan tanpa rekayasa jika dengan langsung menghubungi para korban.

2. Wawancara

Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara secara langsung via virtual dan tatap muka dan melakukan wawancara secara intens dan privasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat melakukan wawancara atau dengan mengajak bertemu disuatu tempat dan melakukan wawancara berdua dengan santai dan nyaman ketika diajak untuk membicarakan hal yang sensitif bagi para korban dengan tidak lupa selalu mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan dengan alasan karena peneliti juga harus mendapatkan informasi secara langsung dengan pihak si korban dalam masalah *cyberbullying* yang sedang dihadapinya.

Mungkin dalam wawancara peneliti juga harus berhati-hati dalam menanyakan suatu pertanyaan agar tidak timbul perasaan takut ataupun perasaan trauma kepada para mahasiswa yang menjadi informan. Karena dengan hal tersebut terkadang masih ada yang mengalami trauma yang sangat hebat jika menanyakan hal yang membuatnya ingat akan kejadian atau masalah yang mereka hadapi.

3. Dokumentasi

Tidak hanya itu saja dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya juga menggunakan studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi ini digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Dalam penggunaan teknik ini peneliti yang pertama meminta izin kepada informan untuk mengambil foto bersama saat wawancara, merecord rekaman suara yang di jelaskan oleh informan, dan mengambil vidio saat sedang melakukan wawancara secara langsung kepada informan. Tetapi jika informan tidak mengizinkan peneliti untuk mengambil foto atau vidio kemungkinan peneliti hanya melakukan record atau menulis jawaban yang sudah diberikan kepada peneliti. Hal ini akan tetap menjaga privasi si informan agar tidak merasa takut dan berfikiran untuk disebarluaskan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini merupakan proses penyusunan dengan cara yang sistematis melalui data yang di hasilkan dari menanyakan langsung kepada informan, terjun secara langsung, catatan lapangan, dan data-data dokumen yang diperlukan dengan cara mengelompokkan data dalam masing-masing kategori yang sudah dalam pola-pola yang sesuai dan memilah dengan baik agar dapat di pelajari dan membuat kesimpulan yang bisa di pahami oleh oeneliti maupun oleh penelito selanjutnya.⁵¹

Menurut Bogdan dan Biklen ada dua langkah dalam analisis data yaitu:⁵²

1. Analisis selama di lapangan, selama di lapangan yang dilakukan adalah:
 - a. Mempersempit fokus studi dan menetapkan tipe studi.
 - b. Mengembangkan secara terus menerus penanyaan analitik.
 - c. Menuliskan komentar peneliti sendiri.
 - d. Upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subjek sebagai analisis penjajagan.
 - e. Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan.
 - f. Menggunakan metaphora, analogi dan konsep.
2. Analisis sesudah meninggalkan lapangan, dalam analisis yang sudah meninggalkan lapangan langkah langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat kategori masalah dan menyusun kodenya.
 - b. Menata urutan penelaahannya.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244

⁵² Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative, Research, Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 52-53

BAB IV**FENOMENA CYBERBULYING DI JEJARING SOSIAL WHATSAPP :****Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah****Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto****A. Gambaran Program Studi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018**

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang terdiri dari Mahasiswa dan Mahasiswi. Berdasarkan registrasi tahun 2018 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam berjumlah 133 mahasiswa⁵³. Keberadaan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara historis tidak mungkin terpisahkan dengan berdirinya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Jurusan Komunikasi Islam dalam lintas Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki akreditasi A. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam bidang dakwah dan teknologi komunikasi melalui retorika, media cetak, radio atau televisi. Mahasiswa fakultas ini diberikan pengajaran mengenai berdakwah pada era modernisasi seperti saat ini. Memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi sebagai media dakwah sudah tentu menjadi sebuah tugas bagi para kaum pemuda khususnya umat muslim dan mampu mentramisikan ajaran Islam dalam realitas kehidupan “*Transmitting Islamic Values*”, yang berarti sebagai mahasiswa komunikasi harus mampu mengirimkan (meneruskan) pesan-pesan dakwah kepada orang lain. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai seorang komuikator memiliki tantangan yang cukup besar, dimana mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam harus mempersiapkan diri agar

⁵³ Dakwah.iainpurwokerto.ac.id/kpi diakses pada 29 Maret 2021

mampu menjadi seorang komunikator yang baik dalam memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkannya.

B. Gambaran Umum Mahasiswa Korban *Cyberbullying*

Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana informan diambil dengan karakteristik yang telah ditentukan penulis. Peneliti akan berhenti melakukan wawancara apabila data yang telah terkumpul terasa cukup. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi korban *cyberbullying* dalam kelasnya. Memilih beberapa informan merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian ini karena dengan adanya informan peneliti mendapatkan informasi untuk permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memilih 3 informan yang mana ke 3 informan ini telah dianggap peneliti memenuhi karakteristik yang dibutuhkan. Berikut beberapa profil singkat informan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti .

1. Mahasiswa dengan inisial FF

Informan pertama dalam penelitian ini seorang mahasiswa yang berinisial (FF), berjenis kelamin perempuan, yang ber usiakan 20 tahun, dia berasal dari Desa Karangwangkal, RT 02, RW 02, Kecamatan Purwokerto Utara , Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Seorang mahasiswa yang aktif dan pandai dalam bidang public speaking. Keseharian FF menjalani kehidupan kuliah cukup dibilang baik dan memiliki hubungan baik diantara beberapa temannya.

2. Mahasiswa dengan inisial GO

Informan kedua dalam penelitian ini seorang mahasiswa yang berinisial (GO), berjenis kelamin perempuan, yang ber usiakan 19 tahun, dia berasal dari Desa Teluk, RT 01, RW 03, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Seorang mahasiswa yang pendiam dan kurang bergaul atau cenderung susah untuk mendapatkan teman. Keseharian GO

menjalani kehidupan kuliah dapat dikatakan cukup baik tanpa adanya permasalahan terjadi yang menyebabkan dirinya tidak semangat untuk menjalani kuliah.

3. Mahasiswa dengan inisial KL

Informan ketiga dalam penelitian ini seorang mahasiswa yang berinisial (KL), berjenis kelamin lelaki, yang ber usiakan 22 tahun, dia berasal dari Desa Randegan, RT 02, RW 05, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Seorang mahasiswa yang supel dan memiliki kepribadian yang sult ditebak, karena cenderung bisa menyesuaikan keadaan. KL mahasiswa yang sangat susah untuk mengungkapkan perasaannya sendiri terlebih ketika dia sedang merasa tertekan dengan keadaan sekitarnya.

C. Gambaran Umum *Cyberbullying* di Whatsapp Group Kelas Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018

Cyberbullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan dalam media sosial yang berupa mengintimidasi, mengolok-olok, menghina, menyebarkan foto atau video aib dari si korban, maupun sampai melakukan kekerasan secara tidak langsung yang membuat mental *down* pada si korban yang mengalami *cyberbullying*. *Cyberbullying* juga merupakan tingkah laku yang sangat merugikan dan dilakukan oleh individu maupun kelompok kepada orang lain ataupun kelompok lain yang dilakukan terus menerus dengan menindas dan menyakiti melalui media sosial.

Dapat disimpulkan bahwasannya bentuk pelaku *cyberbullying* yang dilakukan kepada 3 korban berupa penyebaran foto, video aib yang disebar di grup kelas di *WhatsApp* dan memeberikan komentar-komentar buruk yang bersifat menghina, mengolok-olok kepada si korban. Selain itu ada juga korban yang dijauhin temannya hanya karena tidak frekuensi dengan mereka, seperti dikatain gendut, dikatain item, dikatain banyak jerawat dan lain sebagainya. Hanya dengan membuat *snapstory* di akun mereka dengan tujuan menyenangkan

diri mereka sendiri malah yang didapat oleh mereka malah hujatan-hujatan yang membikin mereka semakin *down*.

Banyak dampak sosial kehidupan yang disebabkan dengan adanya *cyberbullying*, diantaranya bisa sampai stress, mental *down*, prestasi menurun, anti sosial kepada orang lain, tidak mau membaaur satu sama lain, yang dirasakan hanya sakit hati terus menerus dan ada juga yang berfikiran sampai ingin mengakhiri hidupnya sendiri karena tidak tahan dengan perlakuan dari pelaku *cyberbullying* yang terus menyerang. Para mahasiswa mengalami dampak yang berbeda-beda beberapa diantaranya mereka sangat menjadi orang yang pendiam, tidak bergaul dengan sispapun, tidak mau bertemu dengan teman-temannya, dikarenakan si korban di jauhi oleh teman-teman kelasnya sangat terpuruk dengan keadaan yang dialaminya sampai ada yang turun prestasinya dikarenakan hal tersebut sangat membebani pikiran dan hatinya yang dirasakan hanya sakit hati dan dendam dengan teman-temannya dan bahkan sampai ada yang keluar kuliah dikarenakan orang tua kurang mendidik anaknya dengan baik dan memiliki masa depan yang tidak berjalan dengan semestinya. Tetapi ada juga yang menjadikan motivasi dari hujatan temannya dan berdampak baik dan terus berjuang agar nilai prestasi dikampus tidak menurun dan tetap naik agar bisa membuktikan kepada teman-teman bahwa dia bisa menunjukkan yang terbaik di kampusnya.

Upaya untuk mengatasi *cyberbullying* juga dilakukan oleh para mahasiswa kebanyakan dengan cara mempertemukan orang tua pelaku dengan orang tua korban agar masalah lebih jelas bagaimana bisa si pelaku melakukan hal tersebut terhadap korban. Karena dalam kasus *cyberbullying* ini memang sangat perlu di perhatikan dan harus diselesaikan secara privasi dengan mempertemukan kedua belah pihak dari orang tua satu sama lain. Dan ada juga memang si korban menyelesaikan dengan caranya sendiri tanpa melibatkan orang tua karena takut akan menambah beban orang tuanya.

Perlakuan-perlakuan yang tidak sopan yang di dapatkan oleh ketiga informan dalam hasil wawancara tersebut adalah kekerasan simbolik. Kekerasan merupakan perilaku tindakan merugikan yang dilakukan seseorang dengan rasa

marah atau kesal kepada orang lain sehingga orang tersebut melampiasikan secara melukai secara mental maupun secara fisik seseorang. Kekerasan juga tidak harus berupa fisik tetapi juga ada yang tidak secara langsung yang bisa melukai secara mental dan bisa menghancurkan dasar kehidupan seseorang.

Kekerasan yang mungkin akan sulit untuk diatasi adalah kekerasan simbolik. Kekerasan simbolik disebut juga dengan kekerasan yang sangat lemah, menurut Bourdieu kekerasan simbolik merupakan tindakan tidak langsung yang umumnya dalam bentuk kultural. Kekerasan simbolik terbentuk karena adanya habitus dan lingkungan sekitar. Habitus disebabkan adanya kebiasaan yang terbentuk dari perilaku seseorang dari kehidupan sehari-harinya pada lingkungan sekitarnya.

Untuk menjelaskan kekerasan simbolik Bourdieu menggunakan tiga konsep yaitu habitus, lingkungan (*field*) dan modal. Pertama Habitus, habitus merupakan kebiasaan yang digunakan oleh aktor agar bisa menghadapi setiap dalam bersosialisai.⁴⁷Dimana mereka bisa mendapatkan kebiasaan tersebut melalui pengalaman maupun sejarah yang sudah ada. Kebiasaan ini juga muncul karena lamanya kehidupan sosial seorang individu disuatu tempat dan posisi apa yang dimiliki seseorang tersebut. Misalnya saja dalam kasus *cyberbullying* yang peneliti bahas saat ini, seorang individu sering bertemu dengan dunia maya atau media sosial dari era yang sudah modern dengan teknologi yang canggih. Kebiasaan ini juga muncul karena adanya kehidupannya sosial yang lama seorang individu disuatu tempat dan posisi apa yang dimilikinya saat ini.

Misalnya dalam kasus *cyberbullyig* seorang mahasiswa yang selalu aktif dalam media sosial justru sering bertemu dengan orang yang sering mengolok-oloknya dan mengungkapkan ke tidak sukannya secara langsung maupun tidak langsung di media sosial, dikarenakan orang tersebut tidak suka dengannya dan berangsur dengan jangka waktu yang tidak singkat dan akan dilakukan berulang-ulang kali Jadi habitus atau kebiasaan merupakan tindakan dan perilaku yang diciptakan oleh kehidupan sosialnya.

Kedua lingkungan, Lingkungan merupakan suatu tempat untuk berinteraksi antar individu maupun antar kelompok untuk menjalin kebersamaan. Menurut

Bourdieu lingkungan merupakan tempat pertarungan, tempat perjuangan dan tempat beradu kekuatan, tempat dimana, adanya konflik individu atau konflik antar kelompok untuk mendapatkan suatu posisi. Akan tetapi dalam lingkungan juga ditentukan dengan adanya modal. 48 Dalam kasus *cyberbullying* seorang individu mempunyai pengetahuan lebih tentang media sosial atau dunia maya yang dimilikinya. Dalam kata lain seorang pelaku *cyberbullying* terkadang sampai mempunyai banyak akun *fake* dan berusaha untuk melihat si korban sengsara atas perlakuannya dan berusaha untuk mengalahkan si korban. Dalam hal tersebut pihak si korban menjadi pihak yang akan terdiskriminasi oleh si pelaku karena bisa dikatakan gagal untuk mempertahankan dirinya.

Ketiga modal, modal juga dapat disebut juga seperti halnya pasar kompetisi yang berposisi dalam lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh pertahanan untuk setiap individu. Menurut Bourdieu ada 4 jenis modal yaitu modal ekonomi, modal kultural, modal sosial, dan modal simbolik. Keempat modal ini sangat berpengaruh terhadap nasib di setiap seseorang baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Modal juga merupakan aspek pendukung dari lingkungan, jika setiap orang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi dan berjuang dalam suatu arena, tetapi seorang tersebut tidak mempunyai modal prosentase maka orang tersebut akan kecil untuk bisa menang.

Adapun respon dan dampak yang dihasilkan, dari Kekerasan Simbolik. Respon yang dihasilkan dari ketiga informan yang di teliti oleh peneliti dari kekerasan simbolik, bahwasannya pelaku tidak menyerang secara fisik melainkan menyerang langsung pada mental psikis pada seseorang. Hal tersebut yang akan mengakibatkan trauma yang di dapatkan akan susah hilang dalam jangka waktu yang lama. Sama halnya dengan ketiga informan yang di teliti dalam kasus ini, mereka tidak mendapatkan luka fisik melainkan mereka mendapatkan luka dalam yang tidak nampak, mengakibatkan mental *down*, dan merasakan trauma yang sangat mendalam. Selain tidak melaporkan kepada pihak berwajib, hanya satu seorang mahasiswa yang tidak menceritakan hal tersebut kepada orang tuanya. Dengan alasan ia berfikir bahwa hal tersebut hanyalah hal sepele dan tidak perlu orang tua ikut campur dalam masalahnya dan jika orang tua ikut campur maka

masalah tersebut malah menjadi besar. Maka mahasiswa tersebut sangat berusaha untuk menutupi dari orang tuanya, karena dirinya menganggap masalah yang sedang dihadapinya adalah masalah yang tidak terlalu besar yang muncul karena perseteruan antara seorang mahasiswa maupun sekelompok mahasiswa yang sedang berkonflik

Dalam hasil penelitian menyebutkan terdapat *cyberbullying* yang beragam yang dialami oleh mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, *cyberbullying* yang mereka dapatkan membuat mental down dan tidak sedikit dari mereka kehilangan semangat dalam menjalankan perkuliahan nya. Efek dari *cyberbullying* yang didapat dari teman sekelas mereka sendiri menyebabkan mental dan ketakutan bahkan emosional korban tidak teratur. Merasa cemas dan khawatir terus menghantui para korban terlebih kebanyakan korban nya itu adalah mahasiswa perempuan yang notabene perempuan selalu mengedepankan perasaan nya.

D. *Cyberbullying* Di Whatsapp Group Kelas Mahasiswa Muslim Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan adanya media sosial yang sudah berkembang sampai saat ini apalagi dikalangan para mahasiswa sudah banyak sekali yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Namun juga masih banyak yang belum mengetahui akan bahayanya menggunakan media sosial itu sendiri, kasus mengerikan sudah banyak dimana-mana salah satunya adalah fenomena *cyberbullying* yang sudah banyak sekali terjadi di media sosial yang kerap dialami oleh para mahasiswa saat ini.

Cyberbullying juga merupakan kejahatan yang tidak menyentuh fisik atau tidak melukai korban secara langsung karena kejahatan tersebut dilakukan didalam media sosial dengan cara mengintimidasi si korban dengan berbagai alasan salah satunya untuk menyenangkan dirinya sendiri.

1. Bentuk *Cyberbullying* yang dilakukan kepada 3 Korban *Cyberbullying* Di *Whatsapp Group* Kelas Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018

Penyalahgunaan media sosial kerap sekali terjadi dalam kehidupan dunia maya, yang mengakibatkan banyak sekali mahasiswa yang mengalami *cyberbullying* dalam bentuk yang berbagai macam cara. *Cyberbullying* merupakan salah satu kejahatan di media sosial yang dilakukan dengan cara mengintimidasi korban dengan berbagai bentuk seperti mengolok-olok, membully si korban dengan meng*share* foto aib ke media sosial yang dilakukan berulang-ulang oleh pelaku di media sosial yang dia punya, menyerang dengan pesan yang sangat kejam, maupun sampai melecehkan si korban melalui media sosial yang dia punya.

Cyberbullying sendiri merupakan penindasan, pemfitnahan, diskriminasi, penyebaran infomasi palsu yang sangat merugikan orang lain, pengganggu di media sosial, menghujat postingan dari konten orang lain dan menghina seenaknya sendiri. Bentuk *cyberbullying* yang digunakan dalam kasus ini adalah *flaming* yang merupakan sebuah perdebatan konflik yang di lakukan 2 orang atau lebih jangka pendek yang kasar dan menghina. *Flaming* sendiri ini biasanya terjadi di dalam *group chat*, *chat room*, maupun saat berada di dalam *room game online*.

Menurut peneliti sendiri bentuk-bentuk *cyberbullying* sangat banyak seperti menyebarkan foto, vidio yang tidak senonoh untuk membully si korban, memberikan pesan-pesan yang jahat yang sangat kejam kepada si korban, ataupun sampai mengajak teman lainnya untuk ikut membully si korban demi mendapatkan kesenangan untuk dirinya sendiri dan tidak berpikir perasaan yang dialami oleh si korban. Bentuk lain dari *cyberbullying* adalah seperti sekelompok mahasiswa yang membuat *group chat* dan ada salah satu yang menjadi korban sebagai bahan *bullyan* mereka di dalam *room chat* tersebut. Hal itu biasanya dilakukan kepada sekelompok mahasiswa yang mempunyai gang yang sengaja dibuat untuk membully satu anak yang mereka tidak suka.

“ Bentuk yang diberikan kepada saya kebanyakan dalam bentuk foto sama pesan yang nyakitin gitu pokoknya , karena ada teman saya yang emang suka ngebully-bully gitu suka ngefoto-foto tanpa ijin dulu ke aku terus di edit-edit gitu dijadiin meme sama dikasih kata-kata yang bener-bener ngejelek-jelekin akuk. Kadang aku di kelas gitu selalu menyendiri cuma 1 2 teman aja yang selalu sama aku gitu ⁵⁴ ”

Bentuk *cybebrullying* yang seperti itu memang tidak menyakiti secara fisik pada korban, tetapi hal tersebut akan menyakiti hati, dan mental si korban. Pelaku *cyberbullying* tidak mempedulikan hal tersebut, melainkan hanya mempedulikan diri sendiri tanpa tau resiko apa yang telah ia perbuat terhadap si korban. Mengambil foto dan berbuat hal yang tidak senonoh tanpa izin kepada si korban adalah perbuatan yang sangat tidak baik, dan merupakan tindakan yang sangat tidak terpuji. Adapun jawaban yang ditambahkan oleh salah satu informan yang mengalami *cyberbullying*

"Oh ngambil tanpa ijin nya dia itu fotoku di crop gitu lo kalo pas foto sama temen-temen lah mesti kok nemu aja foto aibku kek ekspresi ga siap gitu dia ngambil nya posisi ga ketemu aku kalo ketemu mana berani dia berani nya ngolok-ngolok gitu klo aku udh ga ada gitu baru ada aja foto yg dibuat meme gitu, aku cuma 1 foto yg di buat meme gitu Bob trus di masukin grup sama anaknya, tak suruh ngehapus loh tapi di abikan sama dia ga di respon, di respon pun aku di katin baperan lah apa lah sampe jengkel aku kadang-kadang sama itu anak" tambahan dari FF

Adapun beberapa data yang berupa tangkapan layar, dan foto yang sudah diedit dijadikan meme oleh pelaku bagaimana bentuk-bentuk pelaku *cyberbullying* yang di berikan informan kepada peneliti



Gambar 1.1

(Contoh foto yg di ambil lalu di edit dijadikan meme)

⁵⁴ Informan FF, wawancara oleh peneliti, 22 Januari 2022 pukul 13.25 WIB



Gambar 1.2
(Foto korban di upload di *WhatsApp Group*)



Gambar 1.3

(Tangkapan layar saat korban merespon dan pelaku menanggapi di *roomchat WhatsApp*)

Hal senada juga dijelaskan oleh 1 mahasiswa korban lainnya yang bernama Marshanda yang mengatakan bahwasannya para pelaku juga mengirimkan atau menyebarkan foto-foto tidak senonoh di media sosial seperti grup kelas, dikirim di *instastory*, sampai banyak yang ikut membully dirinya karena foto yang

disebar memang tidak pantas untuk diperlihatkan di media sosial. Tetapi si pelaku nekat menyebarkan foto-foto tersebut hingga membuat si korban ini merasakan gelisah saat bertemu dengan teman-temannya. Ujar mereka, Tetapi berbeda hal dengan yang dialami oleh mahasiswa korban yang satu ini ia mengatakan.

“ huh aku ga main-main yang nyebarin foto gitu-gitu, aku sampai pernah waktu masih kuliah offline, lah itu kan waktu di gazebo ya karena kuliahnya udah selese, terus aku waktu itu mau kondangan , ganti baju deh aku ke wc cewek, lah disitu anak kelas yang punya geng-geng an gitu loh malah aku di vidioin waktu ganti baju, ngevidioin e loh diem-diem aku gatau kan emang posisi aku gnti baju di wc. Trus aku tanpa sadar vidionya disebarin di grup yang kusus cewek-cewek aja aku dikatain badannya jeleklah, dikatai gede kek bola itunya, poko ngatain fisikku terus Bob aku sampek bener-bener minder se minder-mindernya pernah sampai mau nangis waktu iku. Orang tua ku ngerti aku ngasih tau ke orangtuaku kalo temen-temen aku kek gitu, akhire aku gaboleh temenan sama mereka”⁵⁵

Bentuk *cyberbullying* juga tidak hanya sampai dengan menyebarkan foto para korban di media sosial, masih banyak lagi bentuk-bentuk yang bisa dilakukan pelaku melakukan *cyberbullying* seperti meneror si korban, membajak media sosial si korban, bahkan ada juga yang sampai meng *hack* akun dari si korban dan menyalahgunakan akun tersebut untuk kesenangannya sendiri.

"Ada bentuk lainnya Bob tapi kebanyakan kalo di chat grup wa, aku bikin story buat aku sendiri ada aja yang ngatain Bob, tapi hanya beberapa aja yg ngatain, soalnya rata-rata mereka ngatain kalo ketemu gitu kalo media sosial lewat chatingan gitu Bob ya agak parah sih ngatainnya, sering juga ngatain langsung di grup wa kelas aku, aku kadang sampe jengkel sendiri kenapa harus aku yang di kata-katain kek gitu. Lagian ya Bob aku bikin story juga buat kesenangan aku, ya emang aku sadar diri Bob aku anak e jelek gendut tpi ya ga harus di bully gini juga." Tambahan dari Korban GO

Bentuk *cyberbullying* yang seperti itu memang akan sangat merugikan bagi mahasiswa yang mengalami hal tersebut sebagai korban. Memang tidak pernah melukai fisik, atau mengalami kekerasan secara langsung, tetapi hal tersebut bisa

⁵⁵ Korban GO , wawancara dengan peneliti, 23 Januari pukul 10.30 WIB

menyebabkan trauma yang sangat dalam bagi si mahasiswa yang menjadi korban tersebut.

“ temenku Bob kalo ngebully untunge kok ga pernah nyebarin foto-foto aib gitu, tapi ya gitu tiap aku komen gabung di grup wa ya becandaan gitu tapi malah ngasih komentar yang pahit gitu Bob, semisal gitu ngatain aku ‘kamu ga pernah ngerawat diri ta kok kulitmu item, dekil gitu’ kadang ada juga seng ngatain ‘jerawatmu loh urusen sampek merah-merah gitu jijik aku liat e’ seng ngatain yo ga cewek aja Bob, kadang aja juga cowok-cowok yang ngatain kurang lebih gitu juga ke aku. Aku ya sakit hati Bob mau marah ya gimana aku sendiri sedangkan mereka kadang ada yang geng-geng an ngatain aku, aku cuma bisa diem ae Bob pasrah”⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya para pelaku *cyberbullying* yang berbeda mahasiswa tersebut menggunakan bentuk-bentuk yang berbeda-beda pula. Bahkan pelaku yang melakukan *bembullying* justru teman yang cukup dekat dengan si korban. Si korban cukup dengannya sampai ia tidak menyadari bahwa yang pelaku yang sering *membullying* dia dalam teman dekatnya sendiri.

2. Dampak Sosial Kehidupan bagi 3 Mahasiswa Korban *Cyberbullying*

Ada banyak sekali dampak-dampak yang ditimbulkan oleh fenomena *cyberbullying* disetiap masalah yang dihadapi oleh para korban-korbannya. Dampak sosial yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari tingkah laku si korban yang menghadapi *cyberbullying*, salah satunya seperti selalu menyendiri di dalam rumah, menjadi anti sosial kepada tetangga-tetangga, presentasi ataupun nilai-nilai belajar menurun dan masih banyak hal yang berdampak kepada kehidupan sosial. Begitupun dengan orang tua yang menghadapi masalah tersebut dengan berbagai macam cara agar anaknya bisa kembali melakukan aktifitas dengan normal seperti para mahasiswa pada umumnya.

“ mungkin dampak yang tak dapet ya gitu Bob udah males maen sama temen-temen, terus kalau dirumah kadang ga pernah keluar-keluar, paling kalau mau keluar disuruh orang tua beli apa gitu. Tapi alhamdulillahnya nilai di kampus ga turun Bob masih saya sering dihujat, dibully tapi kalau masalah mata kuliah saya juga gamau kalah Bob sama temen-temen

⁵⁶ Korban KL , wawancara dengan peneliti, 15 Februari 2022 pukul 14.20 WIB

lainnya. Orang tua juga aku ceritain reaksinya bener-bener ga terima sebenere Bob tapi kata orang tua percaya kalau aku bisa nyelesain masalahku dari nunjukkin IP ku juga bisa bagus.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas ia menjelaskan bahwasannya dampak yang di dapat dimana dia memang lebih menjadi anak yang pendiam dari sebelumnya dia memang anaknya suka becanda, tetapi dia juga tidak mau sampai nilai-nilai kuliahnya menjadi menurun karena memikirkan hal yang sedang dia terima saat itu. Berbeda dengan pendapat para informan lainnya. Senada juga dijelaskan oleh informan yang bahwa dia juga mengalami hal serupa bahwa dampak yang diterima sama lebih menjadi pendiam di rumah, ngerasain sakit hati karena di *bully* sama teman-temannya sendiri, tetapi ia berusaha menceritakan kepada orang tuanya, dan reaksi orang tuanya sangat khawatir terhadap anaknya yang mengalami masalah tersebut. Orang tua nya sangat peduli dan berusaha untuk menghibur agar anaknya tidak terlalu memikirkan hal-hal yang sedang menimpanya, dan dalam hal kuliah pun ia tidak pernah menyerah untuk mendapatkan nilai yang baik di setiap mata kuliahnya.

“aku itu Bob jadi kek kesel sendiri sama temen-temenku, trus kalau mau keluar-keluar jadi pd ga pd Bob ketemu banyak orang, kadang aku sering nangis-nangis sendiri kalau temenku berulah lagi, aku bikin story buat diri aku seneng ae loh banyak Bob yang ngehujat itupun rata-rata dari temen kelasku sendiri. Kalau dilingkungan rumah gitu ga pernah main sama temen rumah, gapunya temen juga kalau dirumah mesti didalem rumah terus jarang keluar-keluar. Aku kalau udah dikatain Bob jadi insecure parah ya gitu cuma bisa nangis terus, mendem sendiri. Orang tua aja belum aku ceritain Bob kalau aku sering di bully di grup-grup kelas sama di medsos laine kadang. Aku takut Bob cerita ke orang tua”.⁵⁸

Banyak dampak yang diperoleh dari *cyberbullying* seperti halnya si korban menjadi *stress*, tidak mau bersosialisasi terhadap tetangga atau teman-temannya, menjadi pendiam, mental yang sangat *down* saat mengalami hal tersebut, mengalami sakit hati, ada reasa dendam, jengkel kepada teman-teman, bahkan sampai mengalami trauma ketika ada yang membicarakan hal tersebut kepadanya.

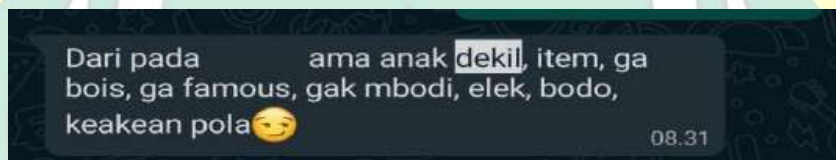
⁵⁷ Korban KL, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2022 pukul 14.25 WIB

⁵⁸ Korban FF, wawancara oleh peneliti, 22 Januari pukul 13.25 WIB

"Oh aku waktu ga pd nya ya pas keluar-keluar ke mall, ataupun diajak nobgkrong bareng gitu sama temen deketku aja Bob, itupun kadang bajunya ga masuk kek misak warna-warna bajunya tabrakan semua, aku jadi merasa minder gitu Bob soalnya aku belum bisa beli baju-baju bagus jugaa. Pernah juga keluar sama keluarga trus aku bikin story di replay sama temenku dikatain dekil lah, jelek, ga pantes, kan malah makin minder sama baju yang aku pake ini Bob. Yang aku pernah nangis itu karna temen-temen aku satu persatu ngejauh Bob soale kadang kalo keluar kan pake kek dresscode lah aku kadang ga sesuai sama yang mereka janjiin, soale aku juga ga banyak punya baju Bob, kadang sampe mikir aku gimna bisa beli baju baru tapi aku ya mikir orang tua aku juga yang minim pendapatannya." ujar Korban FF menambahi jawaban.

Gambar 1.4

(Salah satu chat dari grup yang mengolok-olok informan)



Dampak *cyberbullying* dapat dilihat bahwasannya sangat mengganggu mental dari si korban, karena pelaku dari *cyberbullying* tersebut mungkin terkesan menganggap itu sebagai bahan becandaan mereka tetapi tidak dengan si korban malah merasakan dampak yang sangat tidak terduga. Seperti menjadi pendiam, turunnya presentasi dikampus, bahkan sampai merasakan stress yang berlebihan.

“sangat berdampak banget Bob di aku, soale temen-temenku parah kalo soal ngebully gitu-gitu apalagi lewat grup wa kelas, yang nyebarin foto aib lah sampe kalo di grup aku dikatain abis-abisan kadang. orang tua tau Bob tapi aku anak brokenhome aku ae tinggal sama mama aja soale udah cerai sama papaku wes lama. Prestasi dikampus anjlok Bob sampe mama ikutan stres mikirin kuliahku, ya aku ngaku se aku anaknya emang nakal Bob rata-rata yang ngebully di medsos temen-temenku cewek. Sangking nakalnya Bob aku sama mamaku sering dimarahin.”

Dari hasil wawancara setiap korban memang banyak dampak yang diperoleh kepada para mahasiswa korban tersebut, ada juga yang sampai stress, depresi tetapi tidak sampai ada yang melakukan hal yang negatif seperti memikirkan bunuh diri. Ada juga mahasiswa yang mendapatkan dampak negatif tetapi ia tetap berusaha agar prestasi dalam pelajaran tetap naik dengan mendapatkan nilai yang baik.

3. Tanggapan Dan Perilaku Korban *Cyberbullying*

Banyak sekali perilaku yang harus dilakukan oleh para korban seperti misalnya tidak membalas dendam apa yang sudah dilakukan oleh si pelaku kepadanya, tidak terlalu menganggap komentar negatif yang diberikan terlalu serius, bisa juga menganggap komentar tersebut sebagai candaan yang tidak terlalu penting agar tidak merasakan sakit hati, istirahat dari media sosial atau teknologi dan melakukan aktivitas yang disukai agar lebih *relax* dan tenang.

“Ben ndang selesai ya aku bilang ke orang tuaku Bob tak ceritain semuanya, ya jelas ga terima orang tuaku Bob nyuruh aku ketemuin orang tuaku sama anaknya sama orang tua anaknya, waktu iku sempet debat juga Bob bela-belaan sana-sini, tapi akhire aku ngasih tau Bob kalo emang anaknya salah sudah ngasih komen-komen ke aku yang ga bener, ngeshare foto-fotoku yg ga bener trus akhire orang tua nya temenku yang ngebully itu minta maaf Bob trus bilang kalo seumpama anaknya ngelakuin hal gitu lagi suruh lngsung bilang ke ortunya. Akhire lama kelamaan sudah berkurang Bob bullyannya sama aku, paling kalo mau ngatain cuma becandaan aja gitu Bob, hubungan sama temenku akhire jauh lebih baik dari sebelumnya”⁵⁹

Hal senada juga dikatakan sama seperti Korban KL, ia mengatakan bahwa orang tuanya tidak terima atas perlakuan temannya yang melakukan *cyberbullying* di media sosial, orang tua nya ingin bertemu dengan orang tua pelaku agar semuanya jelas apakah benar si pelaku melakukan hal tersebut dan itu tidak hanya 1 anak, melainkan 2-3 anak. Ujar si Korban KL, ia juga mengatakan supaya si pelaku menyadari akan perbuatan yang dilakukan itu salah dan tidak terpuji meskipun hal tersebut tidak pernah menyentuh fisiknya dan mereka sudah berdamai dan saling memaafkan apa yang telah di perbuat kepada si Korban KL. Berbeda dengan informan lainnya.

“Karna ibuku sama ayahku belum tahu ya aku berusaha nyelesaiin dengan baik Bob soalnya aku kalau nyeritain malah takut jadi beban keluarga Bob, aku juga dri keluarga yang menengah bawah jadi berusaha ga nyangkutin orang tua biar ga repot, aku berusaha ga terlalu nanggapi komentar-komentar mereka yang ngehina, karena kalo terus-terusan di tanggepi malah ngelunjuk Bob anknya. Sampe aku juga pernah off dari

⁵⁹ Korban GO , wawancara dengan peneliti, 23 Januari pukul 10.35 WIB

media sosial biar ga ngelihat bullyian dari anaknya. Lama banget aku ga pernah naggepin trus lama-kelamaan ya capek sendri anaknya udah ga pernah ngatain lagi ngeshare foto segala macem di grup, alhamdulillah udah ngerti dia Bob ga pernah gitu lagi haha”⁶⁰

Penyajian data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, dengan observasi peneliti berusaha mengikuti kegiatan sehari-hari para mahasiswa korban *cyberbullying* agar bisa mendapatkan informasi yang semaksimal mungkin, dan peneliti juga melakukan cara dengan mendatangi rumah/kost para mahasiswa, dan ada juga yang saya suruh untuk datang ke kost saya, karena memang penelitian yang saya bahas merupakan hal yang sangat privasi bagi para korban yang mengalami *cyberbullying* tersebut, karena jika tidak dengan hati-hati takutnya akan terjadi trauma lagi kepada si mahasiswa tersebut.

Penyajian data selanjutnya adalah dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan basa basi mengobrol dengan para mahasiswa agar tidak terlalu tegang saat peneliti menanyakan beberapa hal kepadanya. Saat melakukan wawancara pun peneliti juga sangat berhati-hati agar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para mahasiswa korban tidak menyinggung atau mengingatkan kembali kepada trauma mereka, jadi sebisa mungkin untuk hati-hati untuk menanyakan sesuatu. Ketiga mahasiswa **tidak ada** yang mau untuk di *record* dan foto bersama saat wawancara jadi peneliti berusaha untuk menulis apa yang di katakan para mahasiswa korban *cyberbullying* tersebut.

Untuk teknik pengambilan data peneliti hanya mendapatkan beberapa data dari bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dilakukan pelaku kepada korban, dan peneliti juga meminta ijin untuk melakukan pengambilan data tersebut, karena jika tidak akan mengganggu kenyamanan informan dan informan akan merasa terganggu jika tidak meminta ijin. Peneliti juga berusaha memahami keadaan yang informan hadapi dan selalu berhati-hati dalam meminta izin untuk data yang di perlukan peneliti

⁶⁰ Korban KL , wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2022 pukul 14.30 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti bahwa bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dialami para mahasiswa muslim KPI 2018 Fakultas Dakwah Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berupa olok-olok an, menghina fisik dari mahasiswa tersebut, sampai membagikan foto-foto aib korban di media sosial. Tidak hanya itu bentuk *cyberbullying* juga dalam bentuk tulisan yang langsung ditunjukkan kepada si korban, bisa melalui pesan langsung ataupun melalui komentar yang di posting oleh si korban. Dalam hal ini pelaku juga sampai membuat banyak akun untuk melakukan *cyberbullying* kepada si korban.

Dalam fenomena *cyberbullying* ini tidak hanya dialami oleh para mahasiswa saja, tetapi juga akan menjadi tanggung jawab para orang tua baik si korban maupun si pelaku, dan masih banyak lagi seperti dari kampus, masyarakat, penegak hukum, dan sebagainya. Banyak hal juga yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan dan mengatasi *cyberbullying* ini. Masing-masing dari orang tua juga seharusnya memiliki peranan penting sehingga kasus *cyberbullying* bisa diselesaikan dan dicegah dengan baik. Sehingga harus dibutuhkan dari beberapa pihak yang bisa menyelesaikan dan bertanggung jawab akan fenomena *cyberbullying* ini. Dengan adanya respon yang baik dan tepat baik dari pihak si korban maupun pelaku, maupun dari orang tua, aksi *cyberbullying* ini dapat dihentikan secara kekeluargaan. Namun jika salah memberikan respon bisa saja masalah ini akan semakin meningkat dan akan merugikan para korban tidak hanya untuk sekarang bahkan akan merugikan dan membuat trauma sampai ke masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini pelaku melakukan *cyberbullying* dengan cara memfoto diam-diam, mengambil vidio diam-diam dengan mengupload di media sosial padahal korban sendiri tidak mau fotonya sampai tersebar dimana-mana. Pelaku hanya berpura-pura dekat dengan si korban agar lebih gampang untuk

melakukan *bullying* terhadap si korban, dan bisa saja sampai membajak media sosial yang korban punya dengan kata-kata, maupun tulisan yang membuat rugi si korban dan membuat korban merasa terganggu. *Cyberbullying* merupakan salah satu bentuk penindasan yang lebih buruk dibandingkan *bullying* di kampus atau dunia nyata. Hal ini disebabkan karena *Cyberbullying* sendiri bisa mengintimidasi siapapun, dimanapun, dan kapanpun korban berada. Karena akses internet melalui *smartphone*, *laptop*, ataupun *chatroom* yang begitu mudah dan cepat untuk diakses. Seorang pelaku *bullying* dapat bebas dan mudah memberikan komentar-komentar yang buruk, sadis, hinaan bebas tanpa ada rasa bersalah dan aman karena dirinya merasa perilaku yang dilakukan seperti dirinya juga banyak dilakukan oleh banyak orang. *Cyberbullying* dengan *bullying* sebenarnya tidak jauh beda, sama sama bertujuan untuk melukai seseorang secara langsung maupun secara tidak langsung. Perbedaannya *bullying* dilakukan dengan bertemu korban dan menjahati korban secara langsung, sedangkan *cyberbullying* menggunakan alat perantara seperti gadget dengan jejaring sosial seperti media sosial untuk mengintimidasi seseorang

Masalah *cyberbullying* ini muncul dikarenakan perkembangan teknologi, dan media sosial yang sangat meningkat dan sering kali diakses oleh semua orang terutama oleh para sekol. Dengan seringnya menggunakan media sosial secara tidak langsung akan membuat kecanduan yang menjadikan kebiasaan yang dilakukan para mahasiswa tersebut dan seringkali malas untuk belajar. Para mahasiswa yang mengerti akan dampak dan resiko penggunaan media sosial pasti akan sangat berhati-hati dalam menggunakannya, lain hal dengan para mahasiswa yang memang sangat labil menggunakan media sosial tanpa tau dan mengerti akan dampak negatif dan resiko yang dihasilkan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, berikut beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi Mahasiswa

Para mahasiswa sebaiknya juga harus selalu memperhatikan dampak dan resiko-resiko yang dihasilkan saat kita menggunakan media sosial, karena dalam media sosial sangat luas sekali jangkauannya dan kita tidak tahu siapa saja orang yang menggunakan media sosial tersebut, jadi harus selalu waspada kapan pun, dan dimana pun. Perlu lebih berhati-hati dan harus bijak dalam menggunakan media sosial, dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang akan dilakukan dimasa yang sekarang maupun di masa yang akan datang.

Sehingga para orang tuapun juga tetap memperhatikan semua perkembangan yang dilakukan para mahasiswa yang sedang dialami, serta dapat mendiskusikan masalah dan menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik. Harapan kedepannya untuk para mahasiswa adalah harus bisa terbuka kepada orang tua apapun yang terjadi dan berdiskusi bagaimana bisa masalah tersebut bisa dipecahkan tanpa harus ada pertikaian dan tidak pernah lari dari masalah yang ada dataupun sampai melakukan tindakan *cyberbullying* kepada orang yang tidak bersalah akan masalahnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti kedepannya yang kebetulan ingin dan tertarik untuk membahas tema yang sama sangat diharapkan untuk lebih luas membaca atau mencari referensi untuk penelitian yang akan di bahas, dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih banyak menggunakan subjek yang jumlahnya lebih besar agar bisa membandingkan dengan hasil penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Afnibar dan Fajhriani. (2020). Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.Vol.11(1).70-83.
- Arif Mansur, Dikdik. 2019. *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*. Bandung: Refika Aditama
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, S.Pd, 2018 *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak
- Aikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- B Mathew Millesdan Michael Huberman. 2020. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: IUP.
- Barhomi, Choki (2019) “ e Effectiveness of *WhatsApp* Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students“ Knowledge Mangement” Contemporary Educational Technology, Vol 6 (3). 221-238.
- Bungin, Burhan. 2019. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Campbell, Marilyn A. *Cyberbullying: An old problrmin a new guise? Australian Journalog Guidance and Counselling* 15, 2020 (1)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, Ramma Wisnu dan Derajat S. Widhyharto, “Aktivisme dan Kesukarelawanan dalam Media Sosial Komunitas Kaum Muda Yogyakarta” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 19 (2015): 40-52. doi: 1410-4946
- Effendy, Onong Uchjana. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Mahasiswa Rosdakarya.
- Firdaus, Angga Mahargia Yunanta. 2018. “*Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Napza di Kampus Menengah Atas di Kota Semarang*” Manuscript, Universitas Muhammadiyah Semarang

- Ibrahim, Abdurrahman Malik. 2018. *Hubungan Parental Support Autonomy dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Mahasiswa*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Iskandar. 2020. *Metologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jumiatmoko. 2019. *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika*, 3(1), 51–66. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Johan Jurgian, Wibisono. 2019. *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Kursiwi. 2019. *"Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V (Lima) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta"*. Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Kemal. 2019. *Metologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Laura K. King, 2018. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Larasati, W.,dkk. 2018. *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Diakses https://www.academia.edu/10886930/Efektivitas_Pemanfaatan_Aplikasi_WhatsApp_sebagai_Sarana_Diskusi_Pembelajaran_Pada_Mahasiswa_Survei_Pada_Mahasiswa_Ilmu_Komunikasi_Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Humaniora_Angkatan_2018_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta_?auto=downl
- Nicole Hines, Heather. 2021. *"Traditional Bullying And Cyber-Bullying: Are The Impacts On Self-Concept The Same?"* Thesis., Western Carolina University.
- Ndraha, Talizuduhu . 2018. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Miladiyah, Andi. (2017). *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. *TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi*.
- Oktaviani Dewi, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Prabu Mangkunegara, Anwar. 2019. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Prastowo, Andi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Putranto, Muharram Dwi. 2018. *Cyberbullying Di Kalangan Mahasiswa Urban*, Jurnal Sosologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.
- Rianti Siti Rizki Utami, 2019. *Pemberian Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Cyberbullying di SMP Negeri 6 Binjai*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2018. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2017. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rosilia, Lexi. 2018. "Korban *Cyberbullying* di Kalangan Mahasiswa". Skripsi Universitas Srawijaya
- Rukajat, Ajat. 2018 *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rustanto, Bambang. 2018. *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Mahasiswa Rosdakarya.
- Sanda, Antonius . 2019. *Tinjauan Yuridis Pada Fenomena Cyberbullying Sebagai Kejahatan Di Dunia Cyber Dikaitkan Dengan Putusan Mahkamah Konstitusi NomoR 50/PUU-VI/2019*. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar.
- Solusindo, 2018. *E-Media. Membangun Komunitas Online Secara Praktis Dan Gratis*. Jakarta: PT Gramedia,
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, dkk.2018. Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). 1-22.

Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.5(2). 65- 74.

Situs Internet

[Dakwah.iainpurwokerto.ac.id/kpi](https://www.dakwah.iainpurwokerto.ac.id/kpi) diakses pada 29 Maret 2021\

Informatika, *Apa Itu Sosial Media* .Diakses pada Selasa, 27 Oktober 2021

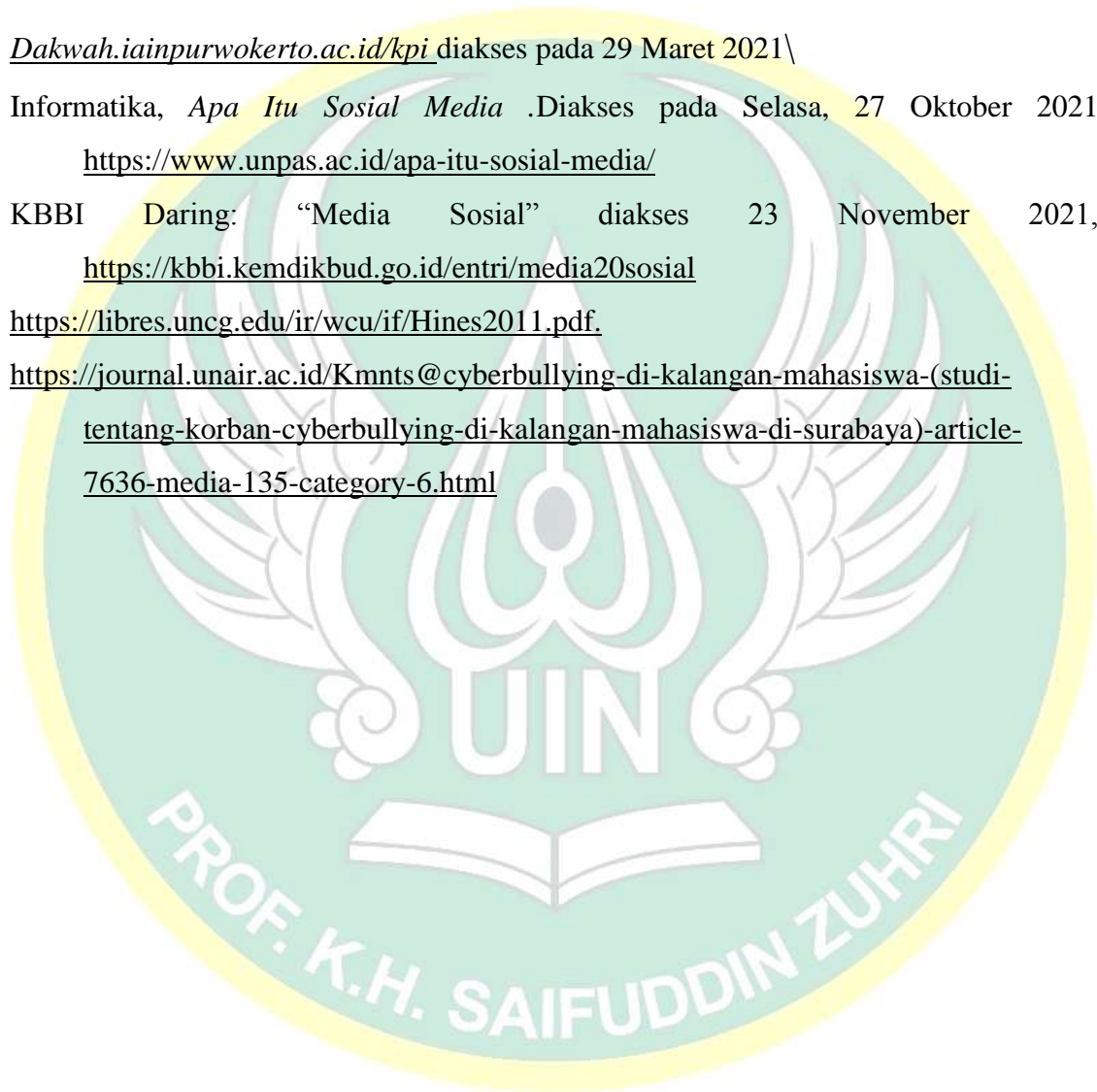
<https://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>

KBBI Daring: “Media Sosial” diakses 23 November 2021,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media20sosial>

<https://libres.uncg.edu/ir/wcu/if/Hines2011.pdf>.

[https://journal.unair.ac.id/Kmnts@cyberbullying-di-kalangan-mahasiswa-\(studi-tentang-korban-cyberbullying-di-kalangan-mahasiswa-di-surabaya\)-article-7636-media-135-category-6.html](https://journal.unair.ac.id/Kmnts@cyberbullying-di-kalangan-mahasiswa-(studi-tentang-korban-cyberbullying-di-kalangan-mahasiswa-di-surabaya)-article-7636-media-135-category-6.html)



LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

TERKAIT FENOMENA *CYBERBULLYING* DI *WHATSAPP GROUP* KELAS MAHASISWA MUSLIM (STUDI KASUS PADA 3 KORBAN *CYBERBULLYING* DI *WHATSAPP GROUP* KELAS MAHASISWA KPI FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO ANGKATAN 2018)

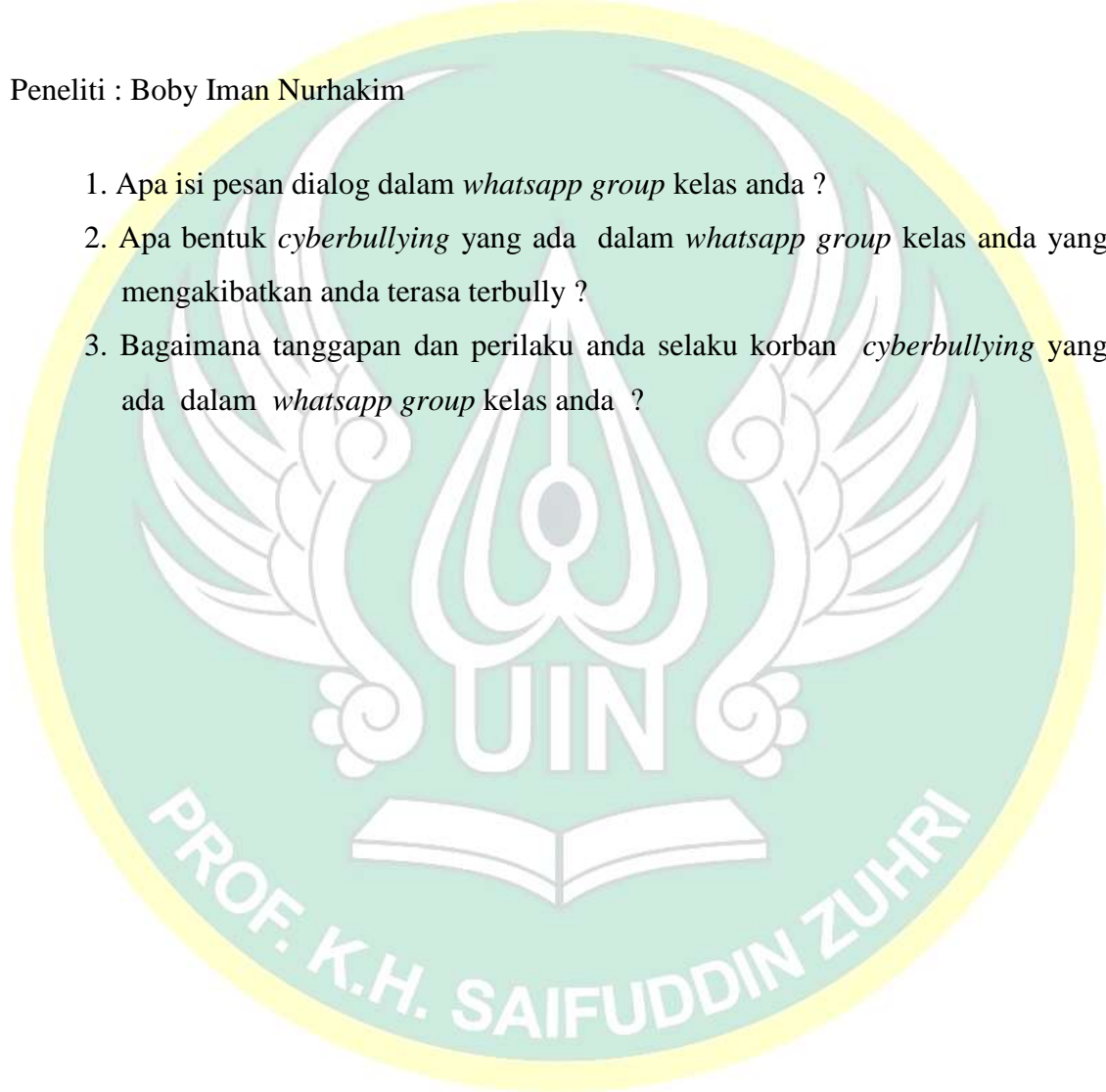
Peneliti : Bobby Iman Nurhakim

No.	Aspek Yang Diamati
1.	Isi Pesan dalam <i>whatsapp group</i> kelas mahasiswa muslim KPI Fakultas Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO Purwokerto angkatan 2018
2.	Bentuk <i>cyberbullying</i> yang dilakukan terhadap korban
3.	Sikap korban terhadap perlakuan pelaku <i>cyberbullying</i>

PEDOMAN WAWANCARA
TERKAIT FENOMENA *CYBERBULLYING* DI *WHATSAPP GROUP* KELAS
MAHASISWA MUSLIM (STUDI KASUS PADA 3 KORBAN *CYBERBULLYING*
DI *WHATSAPP GROUP* KELAS MAHASISWA KPI FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO ANGKATAN 2018)

Peneliti : Boby Iman Nurhakim

1. Apa isi pesan dialog dalam *whatsapp group* kelas anda ?
2. Apa bentuk *cyberbullying* yang ada dalam *whatsapp group* kelas anda yang mengakibatkan anda terasa terbully ?
3. Bagaimana tanggapan dan perilaku anda selaku korban *cyberbullying* yang ada dalam *whatsapp group* kelas anda ?



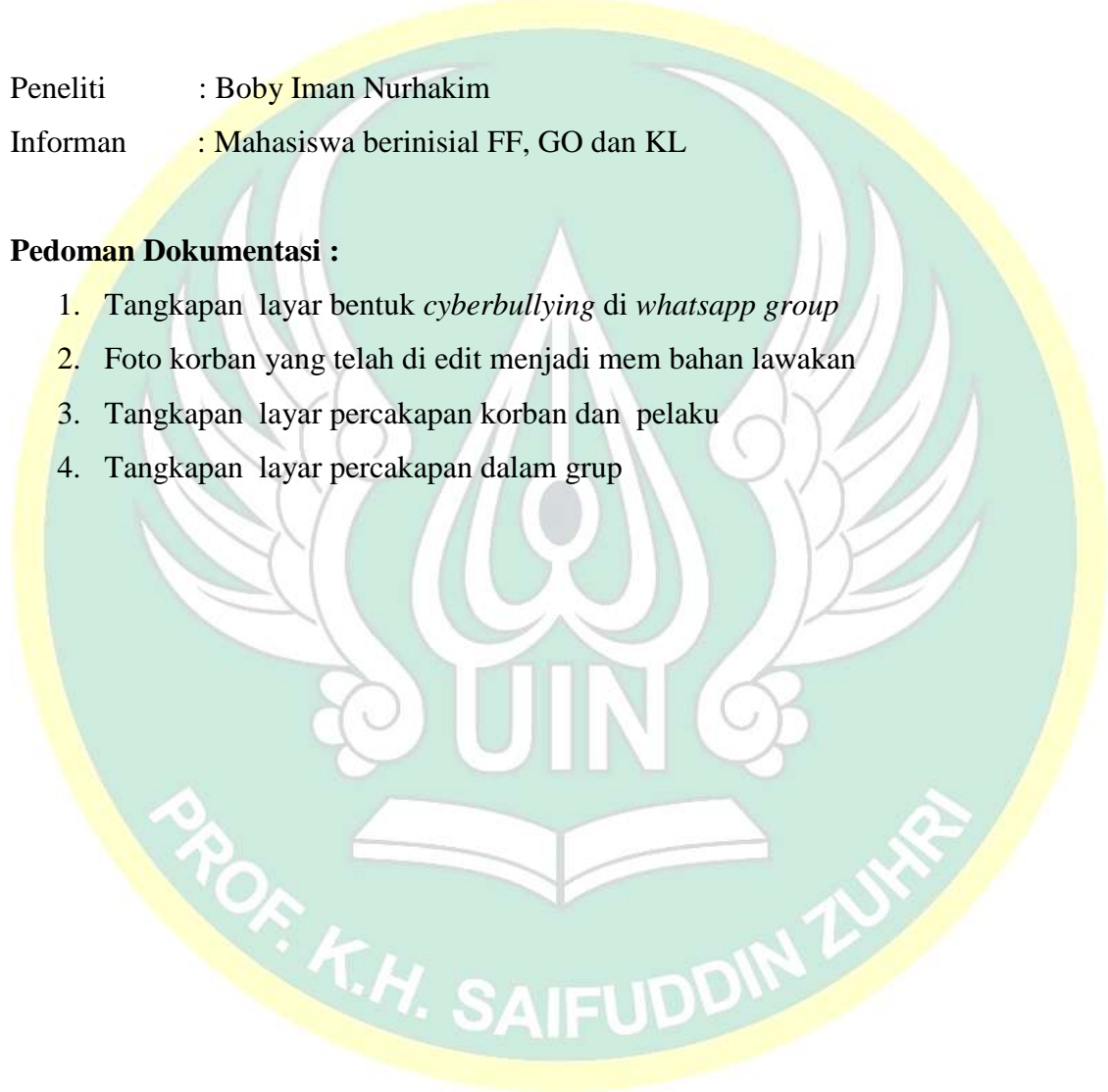
PEDOMAN DOKUMENTASI
TERKAIT FENOMENA *CYBERBULLYING* DI *WHATSAPP GROUP* KELAS
MAHASISWA MUSLIM (STUDI KASUS PADA 3 KORBAN *CYBERBULLYING*
DI *WHATSAPP GROUP* KELAS MAHASISWA KPI FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO ANGKATAN 2018)

Peneliti : Bobby Iman Nurhakim

Informan : Mahasiswa berinisial FF, GO dan KL

Pedoman Dokumentasi :

1. Tangkapan layar bentuk *cyberbullying* di *whatsapp group*
2. Foto korban yang telah di edit menjadi mem bahan lawakan
3. Tangkapan layar percakapan korban dan pelaku
4. Tangkapan layar percakapan dalam grup



HASIL DOKUMENTASI
TERKAIT FENOMENA *CYBERBULLYING* DI *WHATSAPP GROUP* KELAS
MAHASISWA MUSLIM (STUDI KASUS PADA 3 KORBAN *CYBERBULLYING*
DI *WHATSAPP GROUP* KELAS MAHASISWA KPI FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO ANGKATAN 2018)

Contoh foto yg di ambil lalu di edit dijadikan meme)



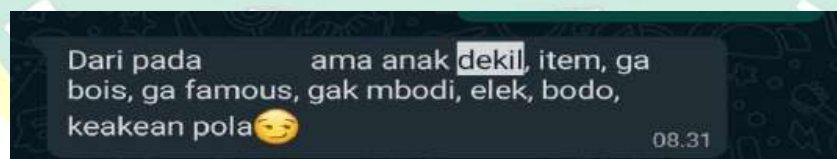
(Foto korban di upload di *WhatsApp Group*)



(Tangkapan layar saat korban merespon dan pelaku menanggapi di *roomchat* WhatsApp)



(Salah satu chat dari grup yang mengolok-olok informan)



SERTIFIKAT BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN
IBADAH(BTA/PPI)



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12019/06/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : BOBY IMANNURHAKIM
NIM : 1817102053

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	87



Purwokerto, 06 Jan 2021

ValidationCode

SERTIFIKAT KULIAH KERJA NYATA (KKN)



SERTIFIKAT PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

	
<h2>SERTIFIKAT</h2>	
<p>Nomor :B.2787/Un.19/Pan.PPLFD/PP.05.3/12/2021</p>	
<h3><u>Boby Iman Nurhakim</u></h3>	
<p>NIM. 1817102053</p>	
<p>sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)</p>	
<p>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam</p>	
<p>Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto</p>	
<p>Tahun Akademik 2021/2022 mulai tanggal 26 Juli - 03 September 2021</p>	
<p>dengan nilai A dan dinyatakan LULUS</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Dakwah,</p>	<p>Purwokerto, 27 Desember 2021 Ketua Panitia,</p>
	
<p><u>Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.</u> NIP. 19691219 199803 1 001</p>	<p><u>Dr. Alief Budiyo, M. Pd.</u> NIP. 19790217 200912 1 003</p>


 PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL

Nomor : B.121/UN.19/FD.KPI/PP.07.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Bobby Iman Nurhakim
NIM : 1817102053
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Perubahan Perilaku Anggota Whatsapp Group Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN SAIZU Purwokerto** dan dinyatakan: **LULUS**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 25 Januari 2021

Ketua Jurusan,


Des Uswatusolihah, MA

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636563
www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.201/UN.19/FDJ.KPI/PP.05.2/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam;
menerangkan bahwa :

Nama : Bobby Iman Nurhakim
NIM : 1817102053
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Kamis,
tanggal 10 Februari 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A-**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Februari 2022

Ketua Jurusan,

Uswatusolihah, MA

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٣٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: أن.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٠٨٩٤

منحت الى

الاسم	: بوبي إمام نور حكيم
المولود	: بتشيكارانج، ١ سبتمبر ١٩٩٨
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٥٠
	فهم العبارات والتراكيب : ٥٠
	فهم المقروء : ٤٦
النتيجة	: ٤٨٧



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10894/2021

This is to certify that :

Name : **BOBY IMAN NURHAKIM**
 Date of Birth : **CILACAP, September 1st, 1998**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 48



Obtained Score : **496**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 2nd, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT UJIAN APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. (0351) 635824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

No. IN.17/UPT-TIPD-4637V/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	83 / A-
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	95 / A



Diberikan Kepada:

BOBY IMAN NURHAKIM
NIM. 1817182053

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 01 September 1998.

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 08 Mei 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Boby Iman Nurhakim

EXCELLENT TO BE PERFECT

I'm a college student who has a high level of confidence compared with the others students, in addition I am a student who very actively participate in social activities outside the campus. For 4 years, counted I have received 40 national and international awards.

 Perumahan Oase Residence Blok A13 , Purwokerto Utara

 0882-8990-4603  Bobby Iman Nurhakim

 bobiiimmannurhakim16@gmail.com

EDUCATION

Sep 2018 - Now

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI

Bachelor of Social (GPA 3,76)

Jun 2014 - Jun 2017

SMAN 1 DAYEULUHUR

Science (Highest UNBK Score Winner Indonesian language subject | 96/100)

Achievements

- Best Delegated in YOSE Singapore 2021 | • Duta PTKIN Indonesia 2019 | • Delegated AWMUN III 2019 in Bali |
- Awardee Platinum Work 2019 - 2020 | • Duta Bahasa Provinsi Jawa Tengah 2019 |
- Mahasiswa Berprestasi Fakultas Dakwah 2019 | • Ambassador UIN SAIZU 2019 | • News Anchor di Satelit TV |
- Pemenang Utama SOVEM-NC dalam pemilihan Mahasiswa Berprestasi Nasional 2019 di Surabaya

Achievements

- Best Delegated in YOSE Singapore 2021 | • Duta PTKIN Indonesia 2019 | • Delegated AWMUN III 2019 in Bali |
 - Awardee Platinum Work 2019 - 2020 | • Duta Bahasa Provinsi Jawa Tengah 2019 |
 - Mahasiswa Berprestasi Fakultas Dakwah 2019 | • Ambassador UIN SAIZU 2019 | • News Anchor di Satelit TV |
 - Pemenang Utama SOVEM-NC dalam pemilihan Mahasiswa Berprestasi Nasional 2019 di Surabaya
 - Juara 3 News Presenter 2019 di Univ. Negeri Jakarta tk. Nasional
 - Juara 3 Desain Grafis Nasional
 - Juara 3 Kategori Tallent Show dalam pemilihan Mahasiswa Berprestasi Nasional 2019 di Surabaya
 - Juara 3 Vlog dalam Citizen Journalism 2019 di Univ. Bina Sarana Informatika Jakarta tk. Nasional
 - Juara 2 Best Influencer dalam AdiTv News Anchor Hunt 2019 tk. Nasional
 - Juara 1 News Presenter dalam acara Retorikalbis 2019 di Kalbis Institute tk. Nasional
 - Juara Harapan 1 News Anchor 2019 di Univ. Bunda Mulia tk. Nasional
 - Juara Harapan 3 News Presenter dalam EMTEK Goes To Campus SCTV Indosiar tk. Nasional
 - Juara 3 Lomba Poster Infografis se-Indonesia di Univ. Jember 2018
 - Juara 3 Brain, Beauty, and Charming dalam Audisi Galeri Halal Mencari host 2018 tk. Nasional
- 

EXPERIENCE

Freelance Desain Grafis • Small Business

Jan 2019 - Now

My experience working as a graphic designer in a company may actually be the same as in other fields of work, it's just that (if I) mostly just stay in the room, aka rarely go out into the field. Good experience. As a graphic designer, we are required to be able to visualize information to be interesting, we can be relatively free in working with our creativity.



Marketing Team • Telkom Indonesia

Jan 2021 - Dec 2021

Being a Marketing Team on internships at Telkom Indonesia has a good impact on the company in making a positive contribution to product marketing in accordance with the company's targets.



Chief Executive Officer • Pondok Bledag Restaurant

Mar 2020 - Dec 2021

Responsible for developing what started as a pastime for my retired parents, into a full-fledged billion rupiah Food and Beverages in less than 1 year.



News Anchor • Satelit TV

Jan 2019 - Dec 2020

I became a News Anchor on Satelit TV when I was in college on a part-time basis. I start working from 13.00 - 22.00 WIB. Thanks to my professional performance in producing quality news products..



Public Relations • MomingStar Succes Indonesia

Mar 2019 - Mar 2020

Being an expert in this field, I managed to build a very good connection with various companies and startups in Purwokerto City and outside the city of Purwokerto.



Skill

MS. OFFICE

- WORD 83/100
- EXCEL 95/100
- POWER POINT 95/100

Product

- Competitor analysis
- Business research

Language

- Indonesian
- English